

**PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1
BUNGKAL**

SKRIPSI



OLEH

MELINDA APRILLIA UTAMI

NIM. 201180144

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Utami, Melinda Aprillia. 2022. *Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M. Pd.

Kata Kunci: Penerapan, Keterampilan Dasar Mengajar Guru, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran di dalam kelas sangat berkaitan dengan salah satu komponen yaitu guru. Guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu komponen yang memegang peranan penting. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru harus menjadi guru yang baik dan profesional. Sehingga guru perlu memiliki keterampilan-keterampilan yang menunjang dalam dirinya. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar guru ini harus dimiliki dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran oleh semua guru, tidak terkecuali pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal juga telah menerapkan keterampilan dasar mengajar guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal. (2) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal. (3) menjelaskan dampak penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah berjalan cukup baik. Namun pada keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal hanya keterampilan bertanya dasar saja. (2) Faktor pendukung dari penerapan tersebut yaitu sarana prasarana dan perlengkapan alat tulis di kelas yang lengkap, media pembelajaran yang lengkap, motivasi siswa yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan guru, dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan tersebut yaitu kesulitan dalam memahami perbedaan karakteristik siswa, perbedaan individu siswa, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu, motivasi siswa yang kurang semangat, pandemi Covid-19 yang belum berakhir dan siswa kecanduan handphone. (3) Dampak dari penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal yaitu menimbulkan dampak positif kepada siswa dan kepada proses pembelajaran. Adapun dampak pada proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan, menarik dan tidak membosankan, pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta materi pelajaran tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan dampak pada siswa yaitu siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa memiliki motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi, siswa senang dengan cara mengajar guru sehingga akhirnya suka dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan hasil belajar siswa memiliki nilai di atas KKM.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Melinda Aprillia Utami

NIM : 201180144

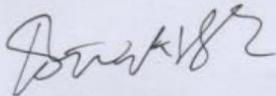
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Kurnia Hidavati, M.Pd

NIP. 198106202006042001

Ponorogo, 25 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Melinda Aprillia Utami
NIM : 201180144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juni 2022

Ponorogo, 7 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.R

NIP. 197404181999031002

Tim penguji :
Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melinda Aprillia Utami

NIM : 201180144

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juni 2022



(Melinda Aprillia Utami)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Melinda Aprillia Utami
NIM : 201180144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



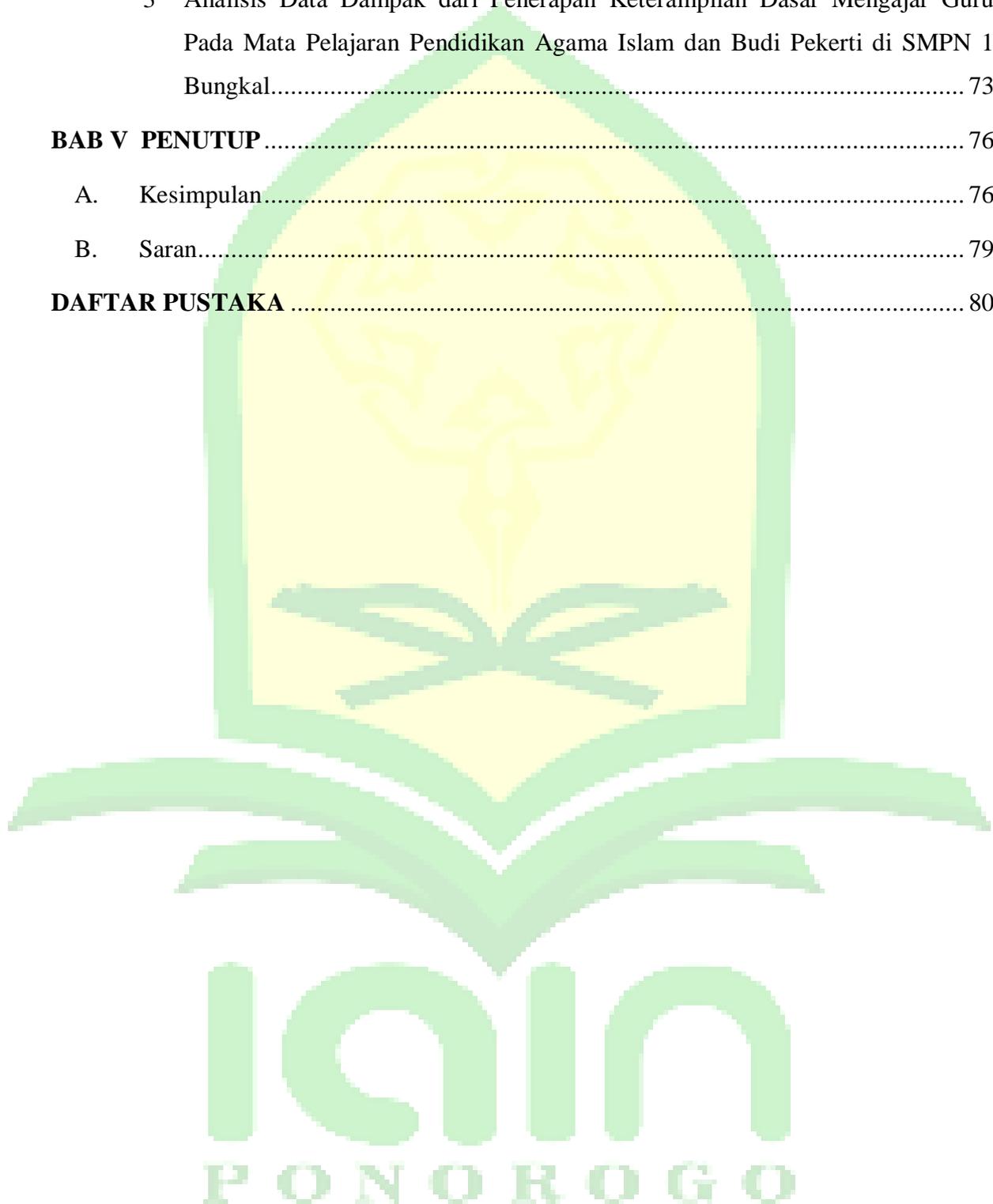
Melinda Aprillia Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. KAJIAN TEORI	9
1 Keterampilan Dasar Mengajar Guru	9
a Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar Guru	9
b Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	10
2 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	18
a Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	18
b Pengertian Budi Pekerti	19
c Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
d Karakteristik Pendidikan Agama Islam	20
e Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	21
f Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	21

g	Hakikat Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam	22
B.	TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	23
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B.	Kehadiran Peneliti.....	28
C.	Lokasi Penelitian.....	28
D.	Data dan Sumber Data	29
E.	Prosedur Pengumpulan Data	29
F.	Teknik Analisis Data.....	32
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		34
A.	GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	34
1	Profil Sekolah.....	34
2	Visi dan Misi Sekolah	35
3	Struktur Organisasi Sekolah	36
4	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	36
5	Jumlah Peserta Didik.....	37
6	Sarana dan Prasarana.....	38
B.	PAPARAN DATA.....	39
1	Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal	39
2	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.....	54
3	Dampak Dari Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal	56
C.	PEMBAHASAN	59
1	Analisis Data Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal	59

2	Analisis Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal	71
3	Analisis Data Dampak dari Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.....	73
BAB V PENUTUP		76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA		80



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang langsung berinteraksi dengan siswa. Guru memang bukan satu-satunya yang menjadi penentu keberhasilan belajar siswa. Namun, peran guru dalam keberhasilan belajar siswa sangat diperhitungkan. Seperti yang dapat dilihat, guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai fasilitator yang berusaha untuk meningkatkan motivasi, minat belajar dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa dengan baik.

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Guru sebagai pendidik profesional harus mempunyai kompetensi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi tersebut antara lain *pertama* memiliki pengetahuan mengenai belajar dan perilaku siswa, *kedua* memiliki sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sejawat dan mata pelajaran yang diampu, *ketiga* menguasai mata pelajaran yang diampu, dan yang terakhir memiliki keterampilan mengajar.²

Guru dituntut untuk menguasai serta memiliki semua kompetensi mengajar tersebut dalam dirinya, salah satunya yaitu keterampilan dasar mengajar. Keterampilan

¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 78.

² Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015), 31.

dasar mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang mempresentasikan kinerja guru secara profesional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru menunjukkan tingkah lakunya selama berinteraksi dalam proses pembelajaran.³ Seiring dengan perubahan jaman, seorang guru harus mampu membawa siswa untuk menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila seorang guru tidak menguasai hal tersebut, maka siswa akan tertinggal. Oleh sebab itu, salah satu kompetensi yang harus selalu ditingkatkan oleh guru adalah keterampilan dasar mengajar guru.

Menurut Turney seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru. Keterampilan mengajar tersebut diantaranya yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi.⁴ Kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut harus dimiliki oleh semua guru, tidak terkecuali pada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga keterampilan tersebut perlu dipahami dan diterapkan di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan potensi peserta didik dalam bentuk jasmani dan rohani, serta menumbuhkan hubungan yang harmonis pada setiap pribadi peserta didik dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa itu termasuk pembelajaran penting. Pembelajaran yang tidak hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi juga memperoleh pengalaman-pengalaman

³ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, 31.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 235.

⁵ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),

dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga seorang guru dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran sangat penting dan membutuhkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajarannya.

Keterampilan dasar mengajar memberikan banyak andil dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif efektif, dan efisien. Keterampilan dasar mengajar ini benar-benar harus dikuasai dan dipersiapkan dengan baik oleh seorang guru. Sehingga dengan keterampilan dasar mengajar, seorang guru dapat mengkondisikan suasana belajar sehingga menjadi kondusif dan dapat meminimalisir gangguan dalam pembelajaran.⁶ Apabila guru dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik, maka siswa akan mempunyai rasa semangat belajar yang tinggi, lebih memperhatikan penjelasan guru, serta siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, dengan kondisi yang demikian maka prestasi belajar peserta siswa dapat dicapai secara baik dan memuaskan.⁷

Di SMPN 1 Bungkal, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti minat dan motivasi belajar siswa secara umum kuat, namun ada beberapa siswa yang minat dan motivasi belajarnya kurang. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung, mayoritas siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut seperti perilaku siswa bercanda ketika guru menjelaskan, tidak serius dan bermain sendiri. Selain itu, dapat dilihat dari keaktifan siswa, siswa di SMPN 1 Bungkal mayoritas aktif dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang pasif seperti tidak aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa tidak tanggap dan lebih bersifat diam ketika tidak paham materi yang dijelaskan.

⁶ Yani Achdiani dan Dwi Ayu Rusliyani, "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Teknobuga* 5, No. 2 (2017): 36 - 43.

⁷ Dini Kristiana dan A. Muhibbin, "Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran Matematika di SMP," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, No.2 (2018): 204 - 205.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 1 Bungkal dijelaskan bahwa siswa akan tertarik, memperhatikan dan lebih aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika materinya dirasa menarik bagi mereka dan cara penyajian guru yang inovatif serta kreatif.⁸

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal telah mencerminkan sebagai guru yang profesional. Ditunjukkan dengan telah menerapkan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki. Seperti yang telah dijelaskan diatas siswa tertarik, lebih aktif dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu dengan cara penyajian guru yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut sebagai salah satu indikator guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan keterampilan dasar mengajarnya.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu skripsi yang disusun oleh Siti Chaizatul Munasiroh pada tahun 2017 yang berjudul "*Studi tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017*". Adapun hasil penelitiannya adalah guru rumpun PAI pada MAN Temanggung telah menerapkan sembilan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Penerapan Sembilan keterampilan dasar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjutan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar diskusi dan kelompok kecil telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan para ahli pendidikan.⁹

⁸ Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Bungkal, Bapak Sunyoto, tanggal 13 Oktober 2021 di SMPN 1 Bungkal.

⁹ Siti Chaizatul Munasiroh, "*Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017*,"(Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin membahas tentang bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan tertarik di SMPN 1 Bungkal dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan pembelajaran *joyfull learning* dengan media pembelajaran dan sarana prasana yang lengkap serta memiliki banyak prestasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak dari penerapannya. Dalam hal ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk membatasi permasalahan yang diteliti serta adanya berbagai keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal?
3. Bagaimana dampak penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.
3. Untuk menjelaskan dampak penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.

E. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan keilmuan dan sumber informasi mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui penerapan keterampilan dasar mengajar guru.

- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru.
- 3) Bagi siswa, dapat meningkatkan minat, motivasi serta prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

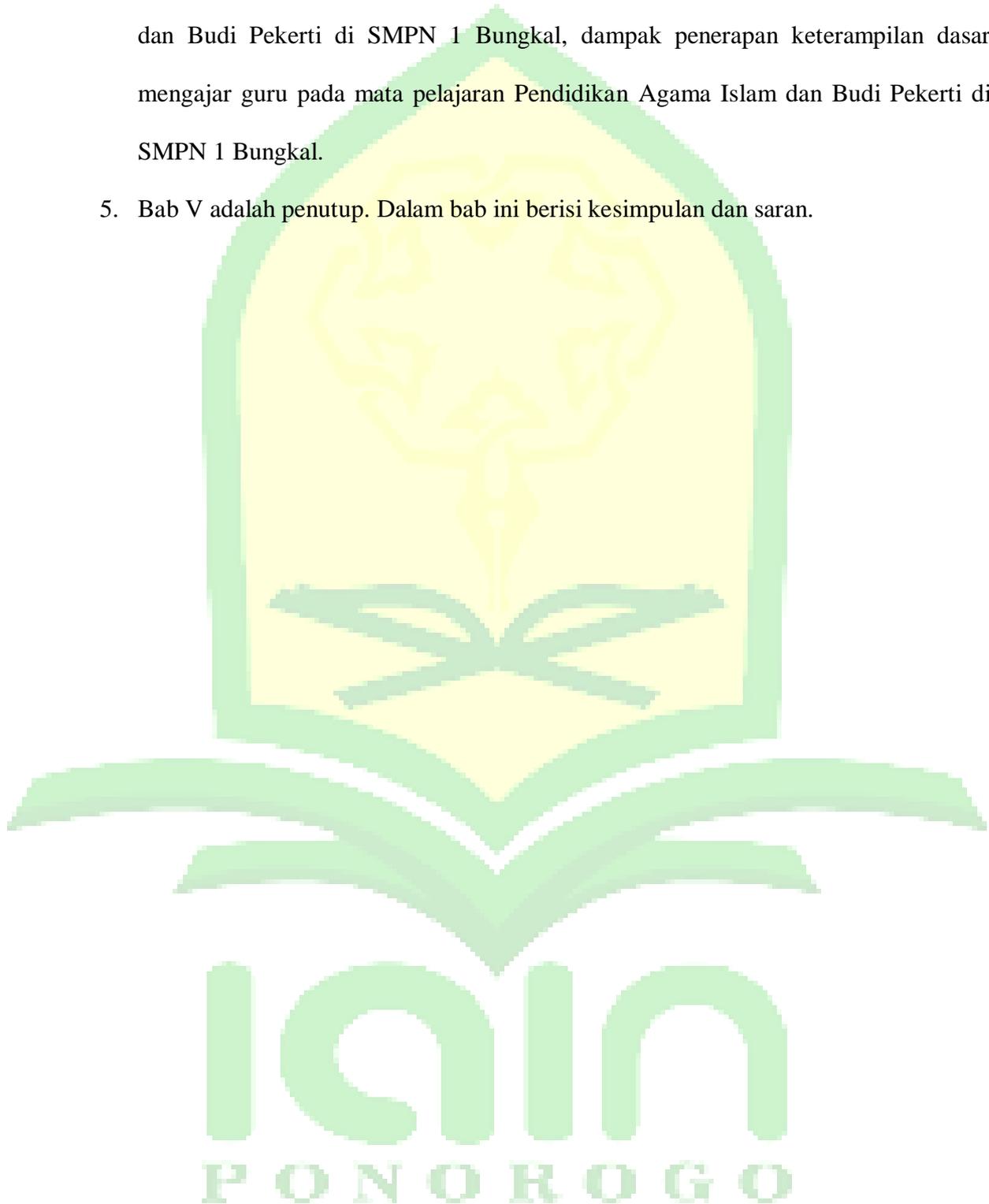
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berupa langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam pembahasan. Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah

1. Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah kajian pustaka. Dalam bab ini berisi kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Untuk kajian teori pada penelitian ini membahas meliputi keterampilan dasar mengajar guru (pengertian keterampilan dasar mengajar guru dan macam-macam keterampilan dasar mengajar guru), Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian budi pekerti, tujuan Pendidikan Agama Islam, karakteristik Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam, hakikat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam).
3. Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.
4. Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Dalam bab ini berisi gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan berupa penerapan keterampilan dasar

mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal, faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal, dampak penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.

5. Bab V adalah penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1 Keterampilan Dasar Mengajar Guru

a Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode mengajar yang bervariasi.¹⁰ Pengertian lain dari keterampilan dasar mengajar adalah kompetensi profesional guru yang kompleks yang saling integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh.¹¹ Dan keterampilan dasar mengajar juga diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan dasar mengajar ini berkaitan dengan beberapa kemampuan dan keterampilan yang bersifat mendasar, yang melekat dan harus dimiliki serta diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran. Keterampilan mengajar sangat berperan dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru ketika mengajar yang salah satunya dapat menerapkan berbagai variasi metode mengajar.

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 212.

¹¹ Hotmaulina Sihotang dan Sahat T. Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Microteaching* (Jakarta: UKI Press, 2020), 15.

¹² Amanda Alif Habibi dan R. Arizal Firmansyah, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia yang Mengikuti MGMP MIPA," *Jurnal of Educational Chemistry* 1, No. 1 (2019): 11.

b Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Menurut Turney seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi.¹³ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Keterampilan Bertanya

Bertanya adalah stimulus efektif siswa yang mendorong kemampuan berpikir serta dalam proses belajar mengajar memberi dampak positif.¹⁴ Dalam bertanya seorang guru dapat memberikan pertanyaan berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya luas dan subjek bebas dalam mengemukakan banyak informasi yang mendalam. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya fokusnya sempit dan subjek tidak memungkinkan mengemukakan informasi secara luas.¹⁵ Jadi keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajukan pertanyaan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Keterampilan bertanya dibedakan menjadi dua yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut adalah pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 235.

¹⁴ *Ibid.*, 235.

¹⁵ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 277.

pemberian tuntunan.¹⁶ Sedangkan keterampilan bertanya lanjutan, komponen-komponennya meliputi perubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.¹⁷

Tujuan dari pertanyaan guru terhadap siswa adalah mengetahui tingkat kemampuan siswa, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan perhatian siswa terhadap suatu permasalahan, mengembangkan pembelajaran aktif, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasannya, membangun suasana demokratis dan keterbukaan dalam pembelajaran.¹⁸

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Memberi penguatan adalah pemberian respons guru mengenai bentuk tingkah laku siswa yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku siswa. Penguatan merupakan bentuk respons baik bersifat verbal ataupun non verbal termasuk modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Keterampilan memberi penguatan bertujuan untuk memberikan informasi dan umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi, meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, meningkatkan kegiatan belajar siswa dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Adapun menurut Abdul Majid komponen-komponen penguatan adalah sebagai berikut:¹⁹

- a) Penguatan verbal, yaitu penguatan berupa kata-kata/kalimat seperti bagus, baik, hebat, betul, kamu cerdas.

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 236.

¹⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 214.

¹⁸*Ibid.*, 215.

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 237 - 239.

- b) Penguatan gestural, yaitu penguatan berupa gerak tubuh atau mimik muka. Seperti tepuk tangan, acungan jempol, anggukan tersenyum.
- c) Penguatan dengan cara mendekati, yaitu penguatan berupa perhatian guru kepada siswa dengan cara mendekatinya.
- d) Penguatan dengan cara sentuhan, yaitu penguatan dengan cara menyentuh seperti menepuk pundak siswa, menjabat tangan, mengusap rambut kepala.
- e) Memberi penghargaan kepada kemampuan siswa dalam bidang tertentu.
- f) Penguatan berupa tanda, berupa komentar tertulis atas karya siswa, hadiah, piagam, lencana.

Terdapat prinsip-prinsip yang harus dipersiapkan agar dalam menerapkan pemberian penguatan, adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a) Hangat dan antusias.
- b) Sungguh-sungguh dan bermakna.
- c) Menghindari respon dan komentar negatif jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan sesuai harapan.
- d) Penguatan harus bervariasi, baik yang verbal maupun non verbal.
- e) Sasaran penguatan harus jelas.²⁰

3) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Mengajar kelompok kecil dan perseorangan adalah guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa sehingga terjadi hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa. Kelompok kecil adalah siswa yang terdiri 3 - 8 orang, sedangkan perseorangan yaitu terdiri dari seorang siswa. Adapun menurut

²⁰ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013), 76.

Abdul Majid komponen keterampilan kelompok kecil dan perseorangan adalah sebagai berikut:²¹

- a) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
 - b) Keterampilan mengorganisasi.
 - c) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.
 - d) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 4) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain. Adapun menurut Abdul Majid komponen-komponen keterampilan menjelaskan yaitu:²²

- a) Merencanakan, keterampilan ini mencakup mengenai penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada di antara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.
- b) Penyajian suatu penjelasan, keterampilan ini mencakup mengenai kejelasan penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan.

Terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan keterampilan penjelasan, adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a) Guru dalam memberikan penjelasan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b) Guru dalam memberikan penjelasan harus menarik perhatian siswa.

²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 251.

²²*Ibid.*, 240.

- c) Guru dapat memberikan penjelasan untuk menjawab pertanyaan siswa atau materi yang telah direncanakan.
- d) Dalam menjelaskan materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e) Guru dalam menjelaskan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa.²³

5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pembelajaran adalah aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan atensi agar siswa terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pembelajaran adalah aktivitas guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.²⁴ Adapun komponen keterampilan membuka pelajaran yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi belajar, memberi acuan, dan membuat kaitan. Sedangkan komponen keterampilan menutup pembelajaran yaitu meninjau kembali, mengevaluasi.²⁵ Tujuan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran menurut Suyono dan Hariyanto adalah sebagai berikut:²⁶

- a) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa.
- b) Memungkinkan siswa untuk mengetahui batas-batas tugas.
- c) Siswa mengetahui pendekatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Memungkinkan siswa menyiapkan struktur kognitifnya untuk mengkaitkan hal-hal apa yang akan dipelajari dengan pengetahuan terdahulu yang telah dimiliki.

²³ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 52.

²⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 233.

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 243 - 245.

²⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 233 - 234.

- e) Memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menggabungkan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip dan prosedur yang tercakup dalam peristiwa pengalaman belajar.
 - f) Siswa mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran.
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah strategi yang membuat peserta didik menguasai konsep dan memecahkan masalah melalui proses untuk berpikir, berinteraksi sosial dan berlatih bersikap positif. Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah maupun pendapat, menganalisis pandangan dan pendapat siswa, meningkatkan usulan dan partisipasi siswa, menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi. Adapun tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menurut Abdul Majid yaitu sebagai berikut:²⁷

- a) Siswa saling memberi informasi dan pengalaman.
 - b) Siswa mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan komunikasi.
 - c) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Abdul Majid komponen-komponen keterampilan mengelola kelas yaitu:²⁸

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yaitu berupa menunjukkan sikap

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 246-248.

²⁸ *Ibid.*, 248 - 251.

tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan.

- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pembalikan kondisi belajar yang optimal yaitu berupa modifikasi perilaku, melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok, memperlancar terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Terdapat beberapa hal perlu dihindari dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas, adapun hal-hal yang perlu di hindari tersebut adalah

- a) Campur tangan yang berlebihan baik berupa komentar verbal atau mengintervensi aktivitas siswa.
- b) Kelenyapan perbuatan dan tingkah laku guru yang gagal melengkapi suatu instruksi, sehingga penyajian terhenti beberapa saat yang sifatnya mengganggu proses pembelajaran.
- c) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan.
- d) Penyimpangan, seperti terlalu membicarakan dan melakukan aktivitas yang keluar dari tujuan pembelajaran.
- e) Bertele-tele baik dalam memberikan uraian maupun teguran.²⁹

8) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif.

Adapun komponen komponen variasi yang dilakukan berupa

²⁹ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 82.

- a) Variasi dalam metode dan gaya mengajar guru, berupa variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan, perubahan posisi guru, perubahan metode mengajar, variasi dalam membagi perhatian, penggunaan selingan pemecah kebekuan (*ice breaker*).
- b) Variasi penggunaan media, bahan-bahan dan sumber belajar, berupa media dan bahan pembelajaran yang dapat didengar, media dan bahan pembelajaran yang dapat didengar dan dilihat, media taktil (media yang dapat disentuh, diraba atau dimanipulasi), variasi multimedia dan sumber belajar.³⁰
- c) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa, berupa pola interaksi guru-siswa, pola interaksi guru-siswa-guru, pola interaksi guru-siswa-siswa, pola interaksi guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa serta yang terakhir pola melingkar.³¹

Guru melakukan variasi dalam pembelajaran pastinya mempunyai tujuan.

Adapun tujuan dari variasi pembelajaran menurut Suyono dan Hariyanto adalah:³²

- a) Meningkatkan atensi siswa terhadap materi pembelajaran.
- b) Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dengan berbagai gaya belajar.
- c) Meningkatkan perilaku positif siswa terhadap pembelajaran.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi konigtifnya.

³⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 229 - 230.

³¹ Shoffan Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)* (Surabaya: Mavendra Pers, 2017), 44 -

³² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 228 - 229.

- e) Membuka kemungkinan bagi pelayanan terhadap siswa secara individual.
- f) Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu.

Terdapat prinsip-prinsip yang harus dipersiapkan agar dalam menerapkan pemberian variasi mencapai sasaran pembelajaran, adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu

- a) Bertujuan, tujuan variasi harus sejalan, jelas dan terarah untuk menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Fleksibel, variasi yang dikembangkan bersifat luwes dan tidak kaku. Sehingga variasi yang diterapkan dapat diubah disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan tuntutan yang terjadi.
- c) Lancar dan berkesinambungan, variasi dikembangkan dalam pembelajaran harus berjalan lancar.
- d) Wajar dan tidak dibuat-buat, variasi tidak dibuat-buat sehingga tidak terkesan seperti dipaksakan.
- e) Pengelolaan yang matang, variasi harus direncanakan dan dikelola secara lebih matang agar dapat berjalan dengan baik sehingga tidak mengganggu perhatian siswa dan proses belajar mengajar.³³

2 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan potensi manusia dalam bentuk jasmani dan rohani, serta menumbuhkan hubungan yang harmonis

³³ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 72 – 73.

pada setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.³⁴ Pengertian lain Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang agamis dengan menanamkan kaidah keimanan, amalia dan akhlaq yang terpuji sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.³⁵

Jadi dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan mengajar dan mendidik yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi siswa yang agamis dengan menanamkan kaidah keimanan, amalia dan akhlaq yang terpuji.

b Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti terdiri dari dua kata yaitu “budi” dan “pekerti”. Budi adalah paduan akal dan perasaan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pekerti adalah semua yang terlihat pada manusia dan didorong oleh hati. Sehingga pengertian budi pekerti adalah akumulasi dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang dipraktikkan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Jadi budi pekerti adalah perpaduan dari hasil pemikiran dan rasa yang diwujudkan dalam suatu tindakan atau tingkah laku manusia.³⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Irjus Indrawan, *et al.* budi pekerti erat kaitannya dengan adab yang menunjukkan sifat hatinya manusia, seperti kemerdekaan, keadilan, keTuhanan, cinta kasih dan kesosialan. Sedangkan menurut Edi Sedyawati yang dikutip oleh Irjus Indrawan, *et al.* bahwa budi pekerti terjemahan dari moralitas, yang berarti adat istiadat, sopan santun dan perilaku yang tercermin pada tingkah laku nyata.³⁷

³⁴ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 44.

³⁵ Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK* (Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020), 3.

³⁶ Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti* (Semarang: Alprin, 2010), 5 – 6.

³⁷ Irjus Indrawan, *et al.*, *Pengantar Pendidikan Budi Pekerti Anak Pra Sekolah* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 97.

Sehingga dapat disimpulkan budi pekerti adalah perpaduan dari cipta, rasa, dan karsa yang diterapkan dalam suatu tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

c Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut pakar islam 'Athiyah Al Abarasyi seperti yang dikutip oleh Mukinah adalah:³⁸

- 1) Untuk membantu membentuk akhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Menumbuhkan roh ilmiah.
- 4) Menyiapkan siswa dari segi profesional.
- 5) Mempersiapkan untuk mencari riski.

d Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Adapun karakteristik-karakteristik menurut Muknah Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Dari segi tujuan, Pendidikan Agama Islam menyiapkan siswa untuk bisa hidup di dunia dan kehidupan di akhirat.
- 2) Dari segi dasar, dasar Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadis, nilai-nilai sosial dan warisan pemikiran islam.
- 3) Dari segi guru, guru dalam Pendidikan Agama Islam memiliki profil yang berbeda dengan guru pada umumnya. Seperti sifat zuhud, bersih dan suci hatinya, ikhlas dalam bekerja, pemaaf, menjaga kehormatan diri, mencintai siswa dan lain-lain.
- 4) Dari segi materi, mengajak proses rububiyah (tauhid), kemanusiaan dan sosial, alam semesta, lingkungan dan ilmu pengetahuan.

³⁸ Muknah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 45.

³⁹ *Ibid.*, 46.

e Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun beberapa fungsi dari Pendidikan Agama Islam menurut Mukniah adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuain mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial sehingga dapat mengubah lingkungan sosial dan lingkungan sekitar sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk mencegah hal-hal yang negatif dari lingkungan yang membahayakan diri dan menghambat perkembangan.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsi sosial.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam.

f Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- 2) Hubungan manusia sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.⁴¹

⁴⁰ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 50.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi lima aspek kajian, yaitu :

- 1) Aspek Alquran dan Hadits, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Alquran dan sekaligus menjelaskan beberapa hukum bacaan terkait dengan ilmu tajwid dan menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW.
- 2) Aspek keimanan dan aqidah islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- 3) Aspek akhlak, dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijahui.
- 4) Aspek hukum islam (syari'ah islam), dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- 5) Aspek tarikh islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴²

g Hakikat Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Aktivitas belajar mengajar merupakan aktivitas inti yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kelas di bawah bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran tertentu. Sedangkan aktivitas mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu siswa untuk menguasai bahan kajian Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Memperhatikan tentang dua aktivitas tersebut, proses belajar dan

⁴¹ Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, “ Analisis Karakter Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA,” *Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2019): 5.

⁴² *Ibid.*, 5.

mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Orientasi pembelajaran mengacu pada tujuan yang tepat.
- 2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terencana secara sistematis, sehingga memiliki kejelasan strategi pelaksanaan.
- 3) Terdapat tata aturan yang harus ditaati oleh guru dan siswa dalam kelas.
- 4) Orientasi belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator, organisator dan climator.
- 6) Perencanaan waktu belajar tepat untuk mencapai tujuan belajar.
- 7) Evaluasi belajar Pendidikan Agama Islam berorientasi pada proses dan produk.⁴³

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Selain mengkaji dan memanfaatkan teori yang relevan pada penelitian ini. Peneliti juga melakukan penelusuran dan pengamatan terhadap penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu

Pertama, skripsi yang disusun oleh Muhadir pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar”. Adapun hasil penelitiannya adalah penerapan keterampilan mengajar sudah maksimal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Tinambung di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman. Hal ini terutama dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal khususnya aspek bakat, minat,

⁴³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), 58 - 59.

serta perhatian siswa terhadap bidang studi agama islam. Dan juga mendapat pengaruh dari faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, guru, metode pengajaran dan sarana dan prasarana. Faktor internal dan eksternal ini cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁴⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhadir dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya fokus meneliti bagaimana penerapan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Muhadir yang diteliti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang diteliti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP. Penelitian yang dilakukan oleh muhadir fokus penelitiannya lebih bersifat spesifik pada penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya lebih bersifat umum pada penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian yang dilakukan oleh Muhadir jenis penelitiannya berupa pendekatan interaksi simbolik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis jenis penelitiannya studi kasus. Penelitian yang dilakukan oleh Muhadir pengujian keabsahan datanya berupa teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, memberi check dan triangulasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pengujian keabsahan datanya berupa ketekunan pengamatan dan triangulasi.

⁴⁴ Muhadir, "Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar," (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017).

Kedua, skripsi yang disusun oleh Witri Lina Sari pada tahun 2019 yang berjudul “*Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu*”. Adapun hasil penelitiannya adalah keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan sehingga menyebabkan proses pembelajaran lebih menarik dan merubah siswa dari suasana bosan menjadi ada motivasi karena cara mengajar guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Witri Lina Sari dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya fokus meneliti bagaimana keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Witri Lina Sari yang diteliti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang diteliti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Witri Lina Sari fokus penelitiannya lebih bersifat spesifik pada penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya lebih bersifat umum pada penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Siti Chaizatul Munasiroh pada tahun 2017 yang berjudul “*Studi tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017*”. Adapun hasil penelitiannya adalah guru rumpun

⁴⁵ Witri Lina Sari, “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu,” (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019).

PAI pada MAN Temanggung telah menerapkan sembilan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Penerapan Sembilan keterampilan dasar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjutan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar diskusi dan kelompok kecil telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan para ahli pendidikan.⁴⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Chaizatul Munasiroh dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya fokus meneliti bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Chaizatul Munasiroh yang diteliti guru Pendidikan Agama Islam pada jenjang MAN, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang diteliti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chaizatul Munasiroh hanya meneliti penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang diteliti penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, faktor pendukung, faktor penghambat serta dampak penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chaizatul Munasiroh pengujian keabsahan datanya berupa teknik triangulasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pengujian keabsahan datanya berupa ketekunan pengamatan dan triangulasi.

⁴⁶ Siti Chaizatul Munasiroh, "Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017," (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Andi Arif Rifa'i, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode kualitatif yang berupa mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Bentuk studi kasus dapat berupa deskriptif, eksplorasi dan eksplanatori. Studi kasus yang deskriptif bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita. Eksploratif yaitu mencari tahu lebih mendalam tentang suatu kasus untuk kemudian dapat memberikan suatu hipotesis. Eksplanatori yaitu mencari keterangan atas aspek-aspek dan argumentasi sebab akibat.⁴⁹

Adapun bentuk studi kasus yang diteliti dalam penelitian ini berupa studi kasus berbentuk deskriptif. Kasus yang diteliti di SMPN 1 Bungkal mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, faktor pendukung, faktor penghambat serta dampak penerapan

⁴⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman; Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁴⁸ Andi Arif Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019), 13.

⁴⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 49 - 50.

keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti, membantu peneliti dalam memahami konteks dan perspektif dari orang yang diteliti dan akan membuat orang-orang yang diteliti menjadi terbiasa dengan kehadiran peneliti ditengah-tengah mereka sehingga efek pengamatan menjadi seminimal mungkin.⁵⁰

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan dalam penelitian. Peneliti dalam penelitian ini selalu terjun langsung dalam melakukan kegiatan penelitian di SMPN 1 Bungkal, baik ketika melakukan observasi, wawancara terhadap informan serta dalam melakukan pengambilan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Bungkal, yang terletak di desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMPN 1 Bungkal, karena belum ada yang meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal. Dan di SMPN 1 Bungkal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan pembelajaran *joyfull learning* dengan media pembelajaran dan sarana prasana yang lengkap serta memiliki banyak prestasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

⁵⁰Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 19.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian kualitatif ini data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Datanya dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁵¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa 2 guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengajar di SMPN 1 Bungkal dan 4 siswa SMPN 1 Bungkal.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan pihak lain serta sudah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin untuk kepentingan penelitian.⁵² Data tersebut berupa dalam bentuk teks (dokumen, pengumuman surat-surat dan spanduk), berupa gambar (foto, animasi, papan iklan), bentuk suara (hasil rekaman kaset), film, video, iklan dll.⁵³ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tentang profil sekolah, visi dan misi SMPN 1 Bungkal, struktur organisasi, jumlah siswa dan guru, keadaan sarana dan prasarannya, serta dokumen-dokumen yang menunjang dalam penelitian yaitu dokumen foto ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi

1. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Salim dan Syahrudin, wawancara adalah percakapan yang bertujuan antara dua orang atau lebih yang dalam pelaksanaannya diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh

⁵¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 165.

⁵²*Ibid.*, 165.

⁵³ Adi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

keterangan. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data.⁵⁴ Adapun macam-macam wawancara menurut Esterberg seperti dikutip oleh Umar Sidiq dan Moh. Miftachul adalah *pertama*, wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Sehingga ketika melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. *Kedua*, wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan yang terstruktur yang mempunyai tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁵⁵ Pada awalnya pewawancara mengajukan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu pertanyaan diperdalam dengan mencari informasi lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh mencakup semua variabel dengan informasi yang lengkap dan mendalam.⁵⁶ *Ketiga*, wawancara tak berstruktur yaitu wawancara bebas dengan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, tetapi pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁷

Adapun kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa wawancara semiterstruktur. Disini pewawancara mengajukan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu pertanyaan tersebut diperdalam lagi untuk mengali informasi yang maksimal dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan jawaban yang telah di ungkapkan oleh informan. Untuk informan/narasumber dalam penelitian ini berupa 2 guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengajar di SMPN 1 Bungkal dan 4 siswa di SMPN 1 Bungkal.

⁵⁴ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119-120.

⁵⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 62 - 64.

⁵⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

⁵⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 64.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan menurut Sukmadinata seperti yang dikutip oleh Hardani et al., observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan oleh pengamat secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat ikut dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan berperan sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah pengamat tidak ikut dalam kegiatan dan hanya berperan sebagai mengamati kegiatan.⁵⁸

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif. Peneliti dalam melakukan observasi berupa mengamati bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan sumber, disini peneliti hanya sekedar mengamati.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi berupa data sekunder yaitu foto, catatan dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁵⁹ Ada berbagai jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah dokumen pribadi (catatan harian, log/catatan harian mengenai orang lain, surat meyurat, dan auto biografi), dokumen resmi (dokumen internal, catatan mengenai siswa, arsip pribadi dan statistik resmi), foto (foto dibuat sendiri atau orang lain).⁶⁰

⁵⁸ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123-125.

⁵⁹ *Ibid.*, 149.

⁶⁰ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 126 - 127.

Adapun dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tentang profil sekolah, visi dan misi SMPN 1 Bungkal, struktur organisasi, jumlah siswa dan guru, keadaan sarana dan prasarannya, serta dokumen-dokumen yang menunjang dalam penelitian yaitu dokumen foto ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dan dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami.⁶¹ Berdasarkan hal tersebut, proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan langkah-langkah menurut Miles, Huberman dan Saldana yang dikutip oleh Galih Pranowo diantaranya adalah

1. *Data Collection*

Data Collection (pengumpulan data) adalah sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. *Data Condensation*

Data Condensation (kondensasi data) adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data kedalam catatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. *Data Display*

Data Display (penyajian data) adalah kegiatan mengorganisasikan serta memadatkan semua informasi untuk disimpulkan dan di ambil tindakan.

⁶¹ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 161 - 162.

4. *Conclusion: drawing/verifying*

Conclusion: drawing/verifying adalah pengambilan kesimpulan melalui proses verifikasi dalam setiap proses analisis data.⁶²

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah

1. Ketekunan Pengamatan (Meningkatkan Ketekunan)

Ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan pengamatan. Meningkatkan ketekunan ini dilakukan peneliti dengan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga dengan melakukan hal tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam dengan pasti dan sistematis.⁶³

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan dengan berbagai waktu, adapun bentuk triangulasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik/metode, menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- c. Triangulasi waktu, pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁴

⁶² Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika* (Klaten: Lakeisha, 2019), 44 - 45.

⁶³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 92 - 94.

⁶⁴ *Ibid.*, 94 - 96.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1 Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP NEGERI 1 BUNGKAL
- b. NPSN : 20510765
- c. Jenjang : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Pemuda No. 23
- f. Kode Pos : 63462
- g. Kelurahan : Bungkal
- h. Kecamatan : Bungkal
- i. Kabupaten/Kota : Ponorogo
- j. Provinsi : Jawa Timur
- k. Negara : Indonesia
- l. Posisi Geografis : -7.9924 Lintang, 111.4559 Bujur
- m. SK Pendirian Sekolah : 0472/0/1983
- n. Tanggal Pendirian : 1983-07-01
- o. Nomor Telepon : 0352371377
- p. Nomor Fax : 0352371377
- q. Email : email.smpn1bungkal@gmail.com
- r. Website : <http://www.smpn1bungkal.sch.id>

2 Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Misi SMPN 1 Bungkal

Mewujudkan Warga Sekolah yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Kreatif, Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berbudaya Lingkungan

b. Indikator Visi

- 1) Meningkatnya pengamalan ajaran agama yang dianut secara benar
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan yang adaptif dan proaktif
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 4) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- 5) Terwujudnya SDM yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- 6) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan
- 7) Terwujudnya kelembagaan dan manajemen sekolah yang tinggi
- 8) Terwujudnya penggalangan dana pendidikan yang memadai
- 9) Terwujudnya warga sekolah yang sopan dan santun
- 10) Terwujudnya kondisi yang ramah lingkungan
- 11) Terwujudnya lingkungan yang hijau, sejuk dan nyaman

c. Indikator Misi

- 1) Melaksanakan pengamalan ajaran agama yang dianut secara benar
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan yang adaptif dan proaktif
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 4) Melaksanakan KBM sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif

- 5) Mengembangkan SDM yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan
- 7) Mengembangkan kelembagaan dan manajemen sekolah
- 8) Melaksanakan penggalangan dana pendidikan yang memadai
- 9) Mengembangkan warga sekolah yang sopan dan santun
- 10) Mewujudkan kondisi dan situasi yang ramah lingkungan
- 11) Mewujudkan lingkungan yang hijau, sejuk, dan nyaman

3 Struktur Organisasi Sekolah

Dalam suatu lembaga ataupun organisasi harus terdapat susunan struktur organisasi yang jelas, termasuk di SMPN 1 Bungkal memiliki struktur organisasi sekolah yang jelas. Adapun struktur organisasi sekolah di SMPN 1 Bungkal adalah

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMPN 1 Bungkal

Jabatan	Nama
Ketua Komite	Siswandi
Kepala Sekolah	Riduwan S.Pd, M.Pd
Wakasek Kurikulum	Budi Setyanto, S.Pd
Wakasek Kesiswaan	Sunardi, S.Pd
Wakasek Saprass dan Humas	Sutrisno, S.Kom
Kepala Tata Usaha	Sri Handajani, S.Pd
Kepala Lab	Misiran, S.Pd
Kepala Perpustakaan	Purwati, S.Pd
Laboran	Sujarwo, S.Si
Pustakawan	Dwi Nur Utami S.Pust
Guru BK	Jalal Ahmadi, S.Ag Evi Purwaning R, S.Psi Puput Anjarsari, S.Pd

4 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Bungkal pada Tahun ajaran 2021/2022 memiliki sekitar 47 pendidik dan tenaga kependidikan yang mana 30 pendidik dan tenaga kependidikan adalah Pegawai Negara Sipil, 16 diantaranya

adalah pegawai Honor Daerah TK.II Kab/Kota dan 1 sebagai pegawai tenaga honor sekolah. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jenis	Jumlah
1	Pendidik	37
2	Tenaga Kependidikan	10
	Total	47

Adapun daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 1 Bungkal secara lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran temuan data penelitian dalam bentuk dokumen halaman 117.

5 Jumlah Peserta Didik

Di SMPN 1 Bungkal, selain pendidik dan tenaga kependidikan pastinya terdapat peserta didik. Adapun jumlah peserta didik di SMPN 1 Bungkal pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah sekitar 531 peserta didik yang terdiri dari 250 peserta didik laki-laki dan 281 peserta didik perempuan. Dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Kelas VII di SMPN 1 Bungkal terdapat enam kelas, peserta didik terbagi dari kelas VII A - VII F. Pada kelas VII A terdapat 32 siswa, dengan pembagian 14 laki-laki dan 18 perempuan. Pada kelas VII B terdapat 32 siswa, dengan pembagian 12 laki-laki dan 20 perempuan. Pada kelas VII C terdapat 32 siswa, dengan pembagian 12 laki-laki dan 20 perempuan. Pada kelas VII D terdapat 32 siswa, dengan pembagian 14 laki-laki dan 18 perempuan. Pada kelas VII E terdapat 32 siswa, dengan pembagian 11 laki-laki dan 21 perempuan. Pada kelas VII F terdapat 33 siswa, dengan pembagian 15 laki-laki dan 18 perempuan
- b. Kelas VIII di SMPN 1 Bungkal terdapat lima kelas, peserta didik terbagi dari kelas VII A - VII E. Pada kelas VIII A terdapat 32 siswa, dengan pembagian 11 laki-laki dan 21 perempuan. Pada kelas VIII B terdapat 31 siswa, dengan

pembagian 20 laki-laki dan 11 perempuan. Pada kelas VIII C terdapat 32 siswa, dengan pembagian 18 laki-laki dan 14 perempuan. Pada kelas VIII D terdapat 32 siswa, dengan pembagian 18 laki-laki dan 14 perempuan. Pada kelas VIII E terdapat 34 siswa, dengan pembagian 20 laki-laki dan 14 perempuan.

- c. Kelas IX di SMPN 1 Bungkal terdapat enam kelas, peserta didik terbagi dari kelas IX A - XI F. Pada kelas IX A terdapat 30 siswa, dengan pembagian 12 laki-laki dan 18 perempuan. Pada kelas IX B terdapat 30 siswa, dengan pembagian 16 laki-laki dan 14 perempuan. Pada kelas IX C terdapat 30 siswa, dengan pembagian 16 laki-laki dan 14 perempuan. Pada kelas IX D terdapat 30 siswa, dengan pembagian 14 laki-laki dan 16 perempuan. Pada kelas IX E, total siswa sebanyak 30 dengan jumlah siswa laki-laki 14 dan jumlah siswa perempuan 16. Pada kelas IX F terdapat 30 siswa, dengan pembagian 16 laki-laki dan 14 perempuan.

6 Sarana dan Prasarana

Kegiatan pembelajaran dan seluruh aktivitas di suatu lembaga atau sekolah akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh sarana prasarana yang sesuai dan memadai. Adanya sarana dan prasarana menjadikan semua kegiatan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sarana prasarana pendidikan meliputi seluruh perangkat, bahan, alat maupun perabot yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 1 Bungkal:

a. Ruang Belajar

Ruang belajar di SMPN 1 Bungkal terdiri dari ruang kelas yang mana terdiri dari 21 ruang, di dalam setiap ruang kelas terdapat berbagai macam fasilitas berupa papan tulis, meja guru, kursi guru, bangku dan kursi siswa. Selain

ruang kelas, ruang belajar juga terdiri dari ruang komputer, ruang lab bahasa, ruang laboratorium IPA, ruang multimedia.

b. Ruang Kantor

Ruang kantor di SMPN 1 Bungkal merupakan ruang bagi pendidik dan tenaga pendidik untuk melakukan tugas administrasi sekolah berupa pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data. Ruang kantor di SMPN 1 Bungkal terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, ruang BP/BK dan 1 ruang TU.

c. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan menjadi salah satu ruangan yang penting karena merupakan tempat penyimpanan berbagai jenis buku yang dapat digunakan siswa untuk menunjang pengetahuannya. Di SMPN 1 Bungkal terdapat 1 ruang perpustakaan yang didalamnya terdapat fasilitas berupa bangku, kursi dan almari.

d. Ruang Penunjang lainnya

Ruang penunjang lainnya di SMPN 1 Bungkal dapat berupa masjid, ruang OSIS, UKS, lapangan bola volly, gudang TU, ruang olahraga, ruang serbaguna, rumah penjaga sekolah dan sanitasi yang terdiri WC guru laki-laki, WC guru perempuan, WC siswa laki-laki, dan WC siswa perempuan.

B. PAPARAN DATA

1 Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat erat kaitan dengan salah satu komponen yaitu guru. Seperti yang telah diketahui, guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu komponen yang memegang peranan penting. Guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berperan dalam mengajar

materi pelajaran saja, namun juga berperan sebagai fasilitator yang berusaha untuk meningkatkan motivasi, minat belajar dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa dengan baik. Oleh sebab itu untuk menjadi guru yang baik dan profesional dalam kegiatan pembelajaran guru perlu keterampilan-keterampilan yang menunjang dalam dirinya. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar guru ini harus dimiliki dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran oleh semua guru, tidak terkecuali pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar guru yang telah diterapkan yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi. Berikut paparan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian di SMPN 1 Bungkal:

Pertama, pada penerapan keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ana Rohiana beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

“Dalam keterampilan bertanya, pertama dilakukan dengan siswa mengadakan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan. Kedua ketika setelah menjelaskan materi pembelajaran, diadakan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan mengetahui apakah terdapat siswa yang belum paham.”⁶⁵

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sunyoto, beliau menyatakan bahwa telah menerapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam menerapkan keterampilan bertanya biasanya dilakukan di awal pembelajaran yaitu dengan selalu memberikan pertanyaan kepada siswa terkait mengulang materi sebelumnya. Tanya jawab selalu dilakukan pada pembukaan pembelajaran.”⁶⁶

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal mengungkapkan pertanyaan secara jelas dengan bentuk pertanyaan terbuka dan kadang juga menggunakan pertanyaan tertutup. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ana Rohiana yang mengungkapkan bahwa:

“Bentuk pertanyaan yang digunakan berupa pertanyaan terbuka kadang dengan menggunakan pertanyaan tertutup. Dalam memberikan pertanyaan diungkapkan secara jelas dan biasanya dalam memberikan pertanyaan dilakukan dengan langsung ditunjuk ke siswa langsung dan kadang siswa bertanya sendiri.”⁶⁷

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sunyoto, beliau menyatakan bahwa dalam memberikan pertanyaan selalu di ungkapkan secara jelas, singkat dan mudah diterima oleh siswa. Sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Penyampaian pertanyaan dilakukan secara singkat, jelas dan mudah diterima oleh anak-anak dengan model pertanyaan-pertanyaan yang terbuka. Untuk pertanyaannya terfokus pada anak-anak di dalam kelas yang artinya pertanyaan bukan untuk satu anak di dalam kelas tetapi semua anak di dalam kelas. Namun kadang kala pertanyaan yang saya sampaikan untuk satu persatu ke beberapa anak bukan 32 anak satu persatu namun sampel beberapa anak saja.”⁶⁸

Dalam kegiatan tanya jawab guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal selalu memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dalam menjawab pertanyaan. Dan dari pemberian pertanyaan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memunculkan interaksi pada siswa yaitu siswa saling tanya

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

dan menjawab secara bergantian. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ana Rohiana yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk pemberian waktu berpikir dalam menjawab pertanyaan ada yang ibu berikan waktu dan ada yang spontan langsung menjawab. Di dalam melakukan pertanyaan ini memunculkan interaksi antar siswa, biasanya satu tanya yang lain menimpal-nimpali.”⁶⁹

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sunyoto, beliau menyatakan bahwa dalam memberikan pertanyaan selalu memberikan waktu berpikir dalam menjawab pertanyaan. sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Di dalam pertanyaan tersebut saya pasti memberikan jeda waktu berpikir untuk anak-anak dalam menjawab pertanyaan.”⁷⁰

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru dalam memberikan pertanyaan, pertanyaannya ditunjukkan kepada seluruh siswa di dalam kelas. Guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru disini memusatkan atau menunjuk siswa yang angkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam menjawab satu pertanyaan terkadang tidak hanya dijawab oleh satu siswa, namun juga guru menunjuk kepada siswa lain secara bergantian untuk menjawab pertanyaan. Disini siswa saling menjawab sehingga muncul interaksi antara siswa dan kelas menjadi aktif. Guru dalam menerapkan keterampilan bertanya ini selalu ada timbal balik dan penguatan terhadap jawaban siswa. Timbal balik yang diberikan oleh guru seperti penjelasan secara mendetail mengenai jawaban dari siswa. Untuk penguatan atas jawaban siswa berupa kata-kata hebat, acungan jempol dan tepuk tangan.⁷¹

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal hanya keterampilan bertanya dasar. Sedangkan untuk keterampilan bertanya lanjut

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/23-III/2022 dalam lampiran hasil laporan

belum diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan keterampilan yang telah dilakukan guru berupa dalam memberikan pertanyaan selalu memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dalam menjawab pertanyaan. Penyebaran pertanyaan untuk seluruh siswa di dalam kelas, kemudian pertanyaan dipusatkan kepada siswa dan guru menunjuk kepada siswa lain secara bergantian untuk menjawab pertanyaan. Guru selalu menghargai atas jawaban yang diberikan oleh siswa berupa adanya timbal balik dan penguatan.

Kedua, pada penerapan keterampilan memberi penguatan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ana Rohiana beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun penguatan yang diberikan oleh Ibu Ana Rohiana sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam memberikan penguatan biasanya diberikan di akhir pelajaran, penguatannya berupa penguatan materi dan penguatan akhlak. Selain itu ketika di dalam kelas pada pembelajaran PAI berlangsung, ibu memberikan penguatan verbal, penguatan gestural dan penghargaan. Untuk penguatan gestural setelah masuk kembali luring ini baru dilakukan kembali. Untuk penguatan berupa penghargaan itu dilakukan berupa sanjungan, ucapan terima kasih, dikasih uang untuk memotivasi yang lain. Siapa yang bisa jawab itu kadang dikasih uang, kadang alat-alat tulis seperti penghapus, pensil dan lain-lain.”⁷²

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sunyoto, beliau menyatakan bahwa dalam memberikan penguatan, penguatan yang diberikan berupa penguatan verbal, penguatan gestural dan penguatan berupa penghargaan. Sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu menyampaikan dengan bahasa yang lugas, tegas itu termasuk bagian memberikan penguatan. Saya juga memberikan penguatan verbal seperti saya mengatakan baik, bagus ketika anak-anak telah selesai bertanya. Kemudian memberikan pujian pada anak-anak sekaligus memberikan

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

penghargaan kepada anak-anak. Penguatan-penguatan tersebut sebagai bagian dari menarik perhatian bagi anak-anak.”⁷³

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru dalam menerapkan penguatan kepada siswa dilakukan setelah siswa menjawab pertanyaan. Guru setelah mendengar jawaban dari siswa kemudian memberikan respon penguatan berupa kata-kata hebat dan bagus. Selain itu penguatan gestural yang diberikan berupa penguatan berupa acungan jempol dan tepuk tangan. Ketika dalam diskusi kelompok penguatan yang diberikan dengan cara mendekati dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang ada di kelompok tersebut.⁷⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal telah menerapkan keterampilan memberi penguatan selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk Penguatan yang diberikan berupa penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dalam bentuk penguatan, penguatan dalam bentuk pemberian penghargaan dan penguatan dengan cara mendekati. Penguatan-penguatan tersebut telah diterapkan oleh guru selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ketiga, pada penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ana Rohiana beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun mengajar kelompok kecil dan perorangan yang dilakukan oleh Ibu Ana Rohiana sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan dilakukan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan membuat RPP dan ulasan materi. Kemudian melaksanakan pembelajaran, untuk kelompok kecil dengan

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁷⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/23-III/2022 dalam lampiran hasil laporan

melakukan diskusi. Anak-anak bisa bekerjasama dengan diskusi. Dan ada pemberian PR dan tugas secara berkelompok. Untuk menjalin hubungan secara pribadi itu ibu lakukan dengan sharing-sharing dengan anak-anak. selain itu dalam pembelajaran membimbing serta memberikan motivasi anak-anak.”⁷⁵

Kemudian Bapak Sunyoto memberikan pendapat mengenai bentuk penerapan mengajar keterampilan kecil dan perorangan yang beliau terapkan, seperti bentuk mengajar kelompok kecil, bentuk mengajar perorangan serta persiapan mengajar yang beliau siapkan. Pendapat tersebut sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengajar kelompok kecil dan perseorangan dilakukan dengan memberikan pendekatan secara kelompok ataupun secara pribadi. Pendekatan secara kelompok dilakukan dengan keliling memberikan bimbingan ke semua kelompok, memantau, membimbing mengawasi, dan mengontrol masing-masing kelompok. Sedangkan pendekatan secara pribadi dilakukan utamanya kepada anak-anak yang kesulitan memahami dari topik materi yang diberikan. Dan tidak lupa di awal mengajar saya menyiapkan RPP untuk masing-masing KD.”⁷⁶

Sesuai dengan pengamatan peneliti dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru sebelumnya mempersiapkan media, sumber dan bahan mengajar seperti menyiapkan buku, kertas manila, spidol besar, Al-Qur’an. Kemudian dalam mengajar kelompok kecil guru mengorganisasikan ke dalam enam kelompok kemudian membagi materi yang akan dikerjakan oleh siswa dalam kelompok. Di dalam kelompok guru membimbing dan memastikan diskusi berjalan lancar. Dalam mengajar perorangan dilakukan dengan mendatangi siswa yang belum memahami mengenai materi kemudian siswa tersebut dijelaskan oleh guru.⁷⁷

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal telah menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan selama pembelajaran berlangsung. Hal yang dilakukan guru yaitu dengan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁷⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/23-III/2022 dalam lampiran hasil laporan

mempersiapkan RPP, ulasan materi pembelajaran, serta mempersiapkan media, sumber dan bahan mengajar. Dan dalam melaksanakan mengajar kelompok kecil dilakukan guru dengan membentuk kelompok diskusi, melakukan pendekatan dengan kelompok seperti memberikan bimbingan, memantau, mengawasi, mengontrol masing-masing kelompok dan memastikan diskusi berjalan lancar serta pemberian tugas dan pekerjaan rumah secara kelompok. Sedangkan pada mengajar secara perorangan dilakukan dengan melakukan pendekatan secara pribadi dengan mendatangi siswa yang kesulitan memahami topik materi, membimbing, berbagi informasi dan memberikan motivasi kepada siswa.

Keempat, pada penerapan keterampilan menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ana Rohiana beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun menjelaskan yang dilakukan oleh Ibu Ana Rohiana sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika menjelaskan materi kadang ibu menggunakan ceramah, kadang menggunakan power poin kadang dengan juga dengan langsung praktek. Dalam menjelaskan dengan menggunakan bahasa mudah dimengerti siswa. Ketika terdapat poin-poin penting dalam materi pembelajaran ibu menjelaskannya secara berulang-ulang. Dalam pemberian contoh dan ilustrasi dijelaskan dengan menampilkan gambar mengenai contoh dan ilustrasi.”⁷⁸

Kemudian Bapak Sunyoto memberikan pendapat mengenai bentuk menjelaskan yang dilakukan ketika dalam kelas. Dalam memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan berbagai metode seperti ceramah, dialog, diskusi dan penugasan. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk menjelaskan materi pembelajaran tentu dengan menggunakan berbagai metode, cara pertama dengan secara lisan/ceramah, cara kedua

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

dialog, cara ketiga diskusi, dan cara keempat penugasan. Penjelasan menggunakan bahasa yang sederhana yang bisa dipahami anak-anak setingkat SMP. Dalam menekankan poin-poin penting dalam menjelaskan materi dilakukan dengan secara berulang-ulang dengan suara yang lebih keras dan lugas serta dengan ditulis papan tulis. Untuk mengetahui apakah siswa paham atau tidak saya berikan pertanyaan lisan atau pertanyaan tertulis serta dengan penugasan.”⁷⁹

Sesuai dengan pengamatan peneliti dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan bertanya “apakah ada yang belum dipahami dari materi hari ini?”. Dari hal tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan tingkat keahamannya. Setelah menerima jawaban dari siswa guru mengetahui apakah pembelajaran pada hari tersebut dapat dipahami dengan baik atau tidak oleh siswa.⁸⁰

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal telah menerapkan keterampilan menjelaskan selama proses pembelajaran. Hal yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, dialog, diskusi, praktek dan penugasan. Penjelasan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Penekanan poin-poin penting dilakukan dengan menjelaskan dengan berulang-ulang dengan suara yang lebih keras dan lugas serta dengan ditulis papan tulis. Kemudian pemberian umpan balik kepada siswa dengan bertanya “apakah ada yang belum dipahami dari materi hari ini?”, pemberian pertanyaan lisan, pertanyaan tertulis dan penugasan. Dalam menjelaskan terdapat pemberian contoh dan ilustrasi dilakukan dengan menampilkan gambar.

Kelima, pada penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sunyoto beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan membuka dan

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁸⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/30-III/2022 dalam lampiran hasil laporan

menutup pelajaran dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Sunyoto sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam membuka pembelajaran diawali dengan memberi salam, berdoa, memberi motivasi, memberi nasehat kepada anak-anak untuk meningkatkan pengamalan agamanya, menciptakan dan mengkondisikan suasana kelas yang baik, mereview materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi minggu lalu kemudian memberikan pertanyaan dadakan mengenai materi hari ini untuk mengetahui pengetahuan siswa serta untuk mengecek apakah siswa semalam belajar atau tidak. Di dalam pembukaan tidak lupa diberitahu tujuan pembelajaran yang akan disampaikan agar anak-anak mengetahui hari ini belajar tujuannya untuk apa.”⁸¹

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Ana Rohiana, beliau menyatakan bahwa dalam membuka pelajaran selalu diawali dengan memberikan salam kepada peserta didik, berdoa bersama, pemberian motivasi kepada peserta didik, guru mengulang materi minggu lalu, selalu memberikan tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk membuka pembelajaran dulu, pertama salam, doa, motivasi, pengulangan materi minggu lalu, menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian masuk ke materi pembelajaran. Dan dahulu ketika awal pembelajaran anak-anak membaca serta menghafal asmaul husna.”⁸²

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membuka pembelajaran dilakukan dengan mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Selain itu dalam membuka pembelajaran guru menanyakan kesiapan siswa dengan bertanya “apakah tadi malam sudah belajar atau belum?”. Dalam membuka pembelajaran guru memberikan motivasi serta nasehat kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi tersebut dengan kejadian yang akan terjadi yaitu materi puasa dengan puasa ramadhan yang akan dilaksanakan seperti kesiapan dan persiapan mereka

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

menghadapi puasa ramadhan. Dari hal tersebut dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa mengenai pelajaran yang akan dibahas.⁸³

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal dalam menutup pembelajaran di kelas tidak hanya memberikan salam penutup saja. Tentunya dalam menutup pelajaran guru selalu memberikan keterampilan-keterampilan terbaik. Adapun kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh Ibu Ana Rohiana sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sedangkan untuk menutup pembelajaran dilakukan dengan penguatan kembali materi, menyimpulkan materi, dan melakukan evaluasi dengan penyampaian tugas dan memberikan tanya jawab kepada anak-anak.”⁸⁴

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sunyoto, beliau menyatakan bahwa dalam menutup pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesimpulan mengenai materi yang dibahas pada pertemuan hari ini dan memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa penugasan. Sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sedangkan dalam menutup pembelajaran dilakukan dengan menyimpulkan dari rangkaian penjelasan materi pembelajaran pertemuan tersebut. Tidak lupa selain menyimpulkan materi pembelajaran, anak diberikan penugasan untuk mengetahui dan mengukur anak-anak seberapa jauh memahami materi tersebut.”⁸⁵

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menutup pembelajaran dilakukan dengan menyimpulkan materi pembelajaran. kemudian memberikan penugasan kepada siswa untuk dikerjakan sebagai pekerjaan rumah. Di samping memberikan penugasan, guru dalam menutup pembelajaran tidak lupa dalam memberikan salam.⁸⁶

⁸³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/23-III/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁸⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/30-III/2022 dalam lampiran hasil laporan

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal telah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam membuka pembelajaran guru keterampilan yang diterapkan seperti menarik perhatian siswa, memunculkan motivasi belajar dengan pemberian motivasi dan nasehat kepada siswa, memberikan acuan kepada siswa dengan adanya penyampaian tujuan pembelajaran, dan membuat kaitan dengan mengajukan pertanyaan dan mereview mengenai materi sebelumnya. Dan dalam menutup pembelajaran keterampilan yang diterapkan berupa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi berupa penugasan.

Keenam, pada penerapan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sunyoto beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun menjelaskan yang dilakukan oleh Bapak Sunyoto sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dengan membentuk kelompok anak-anak dijadikan beberapa kelompok di dalam kelas. Ada kelompok teman sebangku ada kelompok dua bangku. Untuk memusatkan perhatian tentu di dalam kelompok ada ketua kelompok yang bertanggung jawab mengkondisikan kelompok tersebut. Memperjelas materi dilakukan dengan kelompok mempresentasikan kelompoknya masing-masing dan ditanggapi kelompok lain. Presentasi tersebut termasuk penugasan sehingga anak-anak di dalam kelompok aktif semua dalam menyiapkan jawaban dalam presentasi. Setelah selesai presentasi guru memberikan kesimpulan dari hasil presentasi semua kelompok. Disimpulkan hasil akhirnya dari pendapat topik yang didiskusikan.”⁸⁷

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Ana Rohiana, beliau menyatakan bahwa dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan membentuk kelompok diskusi dan di dalam kelompok tersebut terdapat ketua kelompok serta ketika presentasi

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

semua anggota kelompok maju kedepan untuk melakukan presentasi. sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pertama yang dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok, biasanya ada leadernya terus biasanya kelompok itu maju semuanya untuk presentasi karena apa kalau hanya satu atau dua anak, ibu nanti susah menilainya mana yang lebih aktif dan mana yang tidak aktif. Dengan maju kedepan semua kan kelihatan karena sistemnya bergantian, bertanya bergantian serta menjawab dalam presentasi juga bergantian. Untuk memfokuskan perhatian dalam diskusi dilakukan dengan menyuruh anak harus fokus dalam materi serta dengan memperjelas materi serta masalah yang diskusikan.”⁸⁸

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membimbing kelompok kecil dilakukan dengan membuat kelompok diskusi dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok serta mengatur tempat duduk masing-masing kelompok. Dalam mengatur kelompok, guru mengkondisikan kelompok yaitu dengan cara menghitung agar siswa segera menempati tempat duduk masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan permasalahan atau materi yang akan didiskusikan. Guru memastikan dan mengkondisikan kenyamanan siswa ketika diskusi. Di dalam diskusi guru juga memberikan motivasi kepada siswa serta mengingatkan untuk bekerja sama dan aktif dalam diskusi. Guru berkeliling untuk membimbing dan mengkondisikan setiap kelompok. Dalam berkeliling pada setiap kelompok tersebut guru membimbing dan menjelaskan kepada kelompok yang belum paham. Dalam mengkondisikan kelas dan diskusi guru disini menegur siswa yang makan di dalam kelas serta memainkan handphone.⁸⁹

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal telah menerapkan keterampilan membimbing kelompok kecil selama pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan yang dilakukan guru yaitu dengan membuat kelompok diskusi, mengkondisikan kelompok diskusi, menjelaskan permasalahan atau materi yang akan didiskusikan, memastikan

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁸⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/23-III/2022 dalam lampiran hasil laporan

dan mengkondisikan kenyamanan siswa ketika diskusi, memberikan motivasi kepada siswa, mengingatkan siswa untuk bekerja sama dan aktif dalam diskusi, membimbing dan menjelaskan kepada kelompok yang belum paham, menegur siswa ketika ada gangguan dalam diskusi kelompok dan yang terakhir menutup diskusi dengan menyimpulkan hasil diskusi.

Ketujuh, pada penerapan keterampilan mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sunyoto beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun bentuk mengelola kelas yang dilakukan oleh Bapak Sunyoto sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengelola kelas dipastikan kondisi kelas bersih dan rapi, anak-anak sudah duduk di tempat masing-masing, dipastikan semua sehat wal-afiat. Untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan semenarik mungkin agar anak-anak tetap fokus pada pembelajaran. Untuk mengatasi gangguan-gangguan di dalam kelas yaitu dengan tidak monoton di depan kelas. Saya keliling menguasai kelas dengan guru yang berkeliling itu anak-anak yang ramai sendiri di belakang kelas akan diam dan bisa mengontrol suasana kelas.”⁹⁰

Kemudian Ibu Ana Rohiana memberikan pendapat mengenai bentuk mengelola kelas yang beliau lakukan. Dalam mengelola kelas dilakukan dengan guru menciptakan kondisi belajar optimal, mengatasi gangguan dalam belajar serta mengelola dan menata siswa sesuai dengan metode mengajar yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau ibu dalam menciptakan kondisi belajar yang baik dengan memastikan anak-anak harus benar semangat dan fokus pada pembelajaran. Untuk mengatasi gangguan dalam pembelajaran biasanya ditegur anak yang ramai sendiri ataupun membuat gaduh. Untuk pengelolaan dan penataan siswanya, jika ibu mengajar dengan sistem diskusi dibuat kelompok-kelompok, untuk pembelajaran secara ceramah biasanya langsung pada posisi siswa biasanya, kalau bermain peran itu kembali kelompok, kalau praktek tergantung apa yang dipraktikkan misal sholat berjamaah otomatis dikelompokkan.”⁹¹

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengelola kelas dilakukan dengan dalam memulai pelajaran memastikan siswa berada di tempat duduk masing-masing. Kemudian guru memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Menjelaskan petunjuk bagaimana materi tersebut didiskusikan. Menunjukkan sikap tanggap ketika ada gangguan dari siswa seperti menegur kepada siswa yang ramai sendiri, selain itu memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Dalam diskusi ketika ada siswa yang tidak aktif, guru mendatangi siswa tersebut diberitahu untuk mengikuti diskusi dan bekerjasama dalam kelompok. Selain itu ketika guru berkeliling menemukan siswa makan di kelas dan bermain handphone dalam pembelajaran, guru menegur siswa tersebut dan menyuruh agar menyudahi kegiatan tersebut.⁹²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal telah menerapkan keterampilan mengelola kelas selama proses pembelajaran. Dan mengelola kelas yang telah dilakukan guru yaitu menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengatasi gangguan dalam pembelajaran. Dan dalam mengelola kelas guru menata siswa agar sesuai dengan metode mengajar yang dilakukan.

Kedelapan, pada penerapan keterampilan mengadakan variasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sunyoto beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun bentuk mengadakan variasi yang dilakukan oleh Bapak Sunyoto sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

⁹² Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/23-III/2022 dalam lampiran hasil laporan

“Variasi yang digunakan pertama variasi metode, yaitu dengan ceramah, dialog, diskusi dan presentasi. Kedua variasi media, adapun yang digunakan berupa media yang digunakan konvensional seperti buku, papan tulis. Serta media digital seperti LCD proyektor, power point dan media-media yang digunakan untuk praktek ibadah yang mayoritas itu di masjid. Sedangkan variasi pola mengajar menggunakan guru-siswa-siswa-guru.”⁹³

Kemudian Ibu Ana Rohiana memberikan pendapat mengenai bentuk mengadakan variasi kelas yang beliau lakukan. Variasi yang dilakukan berupa variasi metode mengajar, variasi media mengajar, variasi pola mengajar.

“Kalau variasi ibu lakukan dengan misal pada anak kelas 7 yang menghafalkan agak sulit seperti nama-nama malaikat itu biasanya ibu membuat lagu untuk cepat menghafal selain itu juga membaca ayat-ayat. Untuk variasi media pembelajaran seperti Al-Qur’an, buku-buku penunjang PAI, slide PPT, kalau praktek wudhu dengan media air, sholat berjamaah pakai masjid. Untuk variasi pola mengajar itu tidak pasti kadang guru-siswa, kadang siswa dulu baru guru. Dan semua itu tergantung materi.”⁹⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal telah menerapkan keterampilan mengadakan variasi. Variasi yang diterapkan oleh guru berupa variasi metode mengajar, variasi penggunaan media dan sumber belajar dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi tersebut digunakan guru secara bergantian sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.

2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal

Dalam melaksanakan penerapan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung agar penerapan keterampilan dasar mengajar guru berjalan dengan baik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

Bungkal, guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam penerapannya. Adapun bentuk faktor pendukung dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut pendapat Bapak Sunyoto sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam keterampilan dasar mengajar guru ini adalah sarana prasarana di kelas, perlengkapan alat tulis di kelas serta media yang lengkap. Dan motivasi anak yang kuat mengikuti pembelajaran.”⁹⁵

Kemudian Ibu Ana Rohiana memberikan pendapat mengenai bentuk faktor pendukung dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa kondisi siswa dan kondisi guru, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung menurut pendapat ibu adalah berupa kesiapan guru dan kesiapan siswa. Kesiapan guru itu seperti menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan, memahami karakteristik peserta didik, mengetahui metode atau pendekatan apa yang sesuai dengan materi dan peserta didik. Sedangkan kesiapan siswa seperti tentunya sebelumnya siswa belajar tentang materi yang akan disampaikan oleh guru.”⁹⁶

Di dalam penerapan mengenai keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selain terdapat faktor-faktor yang mendukung agar terlaksananya penerapan tersebut berjalan dengan baik pastinya juga terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan tersebut berjalan dengan lancar. Adapun bentuk faktor penghambat dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut pendapat Bapak Sunyoto sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru adalah kebalikannya faktor pendukung seperti motivasi anak yang kurang

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

semangat, pada saat ini suasana pandemi yang belum berakhir. Selain itu anak-anak yang kecanduan handpone sebagai salah satu penghambatnya.”⁹⁷

Kemudian Ibu Ana Rohiana memberikan pendapat mengenai bentuk faktor penghambat dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambat seperti siswa kurang bersemangat dan kurang fokus, kondisi pandemic COVID-19, kesulitan dalam memahami perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu peserta didik, dan kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.”⁹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor pendukungnya seperti kesiapan guru, kesiapan siswa sarana prasarana yang lengkap, perlengkapan penunjang pembelajaran di kelas yang lengkap, tersedianya media pembelajaran yang memadai, motivasi siswa yang kuat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat seperti kesulitan dalam memahami perbedaan karakteristik siswa, perbedaan individu siswa, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu, motivasi siswa yang kurang semangat, siswa kecanduan handpone serta pada saat ini suasana pandemi COVID-19.

3 Dampak Dari Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bungkal setelah menerapkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran pastinya memiliki dampak. Dampak yang paling besar pastinya kepada peserta didik, sebagai penerima secara langsung keterampilan tersebut. Adapun dampak dari penerapan keterampilan

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

dasar mengajar guru, menurut Ibu Ana Rohiana sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak lebih bersemangat dan mudah memahami pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu berdampak pada minat belajar biasanya dengan melakukan hal-hal tersebut anak-anak senang dengan guru yang mengajar. Dengan anak-anak senang dengan cara mengajar guru akhirnya suka dengan pembelajaran PAI. Dan juga berdampak pada motivasi belajar, contoh dampaknya biasanya untuk kesiapan anak-anak lebih siap, dan lebih semangat karena dengan adanya hal-hal tersebut. Serta pada prestasi belajar, kalau sebelum pandemi/secara luring kebanyakan anak-anak di atas KKM, tapi sekarang pandemi ini utamanya daring kemarin nilainya agak turun. Hal tersebut juga dialami semua guru tidak hanya mata pelajaran PAI saja”⁹⁹

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sunyoto, beliau menyatakan bahwa dampak dari penerapan keterampilan dasar mengajar guru ini berdampak pada motivasi, minat dan prestasi belajar siswa. Sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Serangkaian aktivitas tersebut terdapat dampaknya pada anak-anak. Dampaknya anak-anak lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, materi bisa disampaikan sesuai tujuan pembelajaran, minat belajar menjadi meningkat dan lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu juga berdampak pada motivasi belajar yang menjadi meningkat dan lebih senang belajar. Pada prestasi belajar dampaknya tentu masing-masing anak tidak sama. Ada yang cepat menangkap materi ada yang cukup dalam menerima materi ada yang lambat dalam menerima materi tapi jumlahnya itu kecil. Untuk dampak pada hasil belajar rata-rata baik di atas KKM. Istilahnya kalau KKM 76 anak-anak rata-ratanya 80 keatas”¹⁰⁰

Kemudian Sekar Valentina Putri selaku siswa memberikan pendapat mengenai dampak dari penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendapat tersebut sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Dampaknya Lebih mengerti pada mata pelajaran, membuat motivasi belajar meningkat tergantung dengan materi dan cara guru mengajar. Pada nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperoleh selalu bagus dan diatas KKM. Selain itu juga berdampak pada minat belajar yaitu saya senang

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-2/2022 dalam lampiran hasil laporan

dan tertarik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikarenakan gurunya asyik dalam menjelaskan pembelajaran.”¹⁰¹

Senada dengan penjelasan diatas, Nadia Vega selaku siswa mengemukakan mengenai dampak dari penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu berupa:

“Dampaknya mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, nilai yang saya miliki cukup bagus, menjadi tidak bosan dalam mengikuti pelajaran karena pembelajaran menjadi menarik. Dan juga berdampak pada motivasi belajar, namun hal tersebut kadang tergantung dengan materi pelajaran, ada materi pelajaran yang membuat motivasi belajar menjadi meningkat.”¹⁰²

Selanjutnya terdapat pendapat yang dikemukakan oleh Sintia Widyaningrum selaku siswa, beliau mengatakan bahwa dari penerapan tersebut dampaknya menjadi senang dan tidak bosan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta materi yang diberikan menjadi mudah untuk dipahami sehingga nilai yang diperoleh menjadi lumayan tinggi.

“Dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi lebih senang, karena gurunya dalam mengajar menarik kadang diselingi dengan kelucuan. Sehingga dari itu dalam belajar tidak bosan dan menyenangkan. prestasi/nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang saya miliki lumayan tinggi, materi pelajaran yang diberikan guru menjadi mudah dipahami.”¹⁰³

Senada dengan penjelasan diatas, Nesa Aulia selaku siswa mengemukakan mengenai dampak dari penerapan tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak yang saya rasakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan dan membuat materi mudah dimengerti serta dalam mengerjakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi lebih mudah dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, nilai yang saya peroleh juga bagus. Dan ketika guru memberikan pertanyaan saya termotivasi untuk menjawab”¹⁰⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dampak dari penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/23-3/2022 lampiran hasil laporan

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/23-3/2022 dalam lampiran hasil laporan

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/14-3/2022 lampiran hasil laporan

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-3/2022 lampiran hasil laporan

Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal ini berdampak positif bagi proses pembelajaran dan kepada siswa. Dampak-dampak tersebut seperti Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan, menarik dan tidak membosankan. materi pelajaran bisa disampaikan sesuai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dan pada siswa dampaknya berupa siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, motivasi belajar meningkat, minat belajar meningkat dengan penerapan tersebut siswa senang dengan cara mengajar guru sehingga akhirnya suka dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada hasil belajar siswa memiliki nilai di atas KKM.

C. PEMBAHASAN

1 Analisis Data Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal

Keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.¹⁰⁵ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran di kelas harus menguasai dan menerapkan keterampilan tersebut. Dengan menerapkan keterampilan tersebut dengan baik, maka akan membuat proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik.

Menurut Turney seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, terdapat 8 keterampilan dasar mengajar. Keterampilan-keterampilan tersebut yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup

¹⁰⁵ Arqam Madjid, "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar Guru," *Journal Pegguruang: Conference Series* 1, No. 1(2019): 2.

pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi.¹⁰⁶ Keterampilan inilah yang seharusnya diterapkan oleh semua guru dalam proses pembelajaran di kelas, tak terkecuali pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal secara umum sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari guru yang telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar tersebut sesuai dengan teori yang ada. Bentuk-bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Bertanya

Penerapan keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal pada proses pembelajaran dilakukan di awal pembelajaran dan setelah menjelaskan materi pembelajaran. Untuk pertanyaan yang diberikan di awal pembelajaran bertujuan untuk mereview materi pertemuan sebelumnya. Sedangkan pertanyaan yang diberikan setelah menjelaskan materi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan.

Bentuk Penerapan keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal yaitu pertama, pertanyaan diungkapkan secara jelas, singkat dan mudah diterima oleh siswa. Kedua, pemberian waktu berpikir kepada siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Ketiga, penyebaran pertanyaan untuk seluruh siswa di dalam kelas, kemudian pertanyaan dipusatkan kepada siswa dan guru menunjuk siswa lain secara bergantian untuk menjawab pertanyaan. Keempat, terdapat

¹⁰⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 235.

penghargaan atas jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu pemberian timbal balik dan pemberian penguatan. Kelima, memunculkan interaksi pada siswa yaitu siswa saling tanya jawab secara bergantian. Keenam, bentuk pertanyaan berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

Secara teori keterampilan bertanya ini terdiri dari keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, memindahkan giliran siswa, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.¹⁰⁷ Sedangkan keterampilan bertanya lanjutan, komponen-komponennya meliputi perubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal belum berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan jika dilihat dari teori yang ada, penerapan keterampilan bertanya yang diterapkan hanya keterampilan bertanya dasar. Sedangkan untuk penerapan keterampilan bertanya lanjut pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal guru belum menerapkannya.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal telah menerapkan keterampilan memberi penguatan pada proses pembelajaran. Bentuk penerapan yang dilakukan berupa penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dalam bentuk pemberian penghargaan dan penguatan dengan cara mendekati. Penguatan verbal yang dilakukan guru yaitu berupa pemberian kata-

¹⁰⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 236.

¹⁰⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 214.

kata pujian, hebat, baik dan bagus. Penguatan gestural yang dilakukan oleh guru berupa ancungan jempol dan tepuk tangan. Penguatan dalam bentuk penghargaan yang dilakukan berupa pemberian sanjungan, ucapan terima kasih, pemberian uang dan alat-alat tulis. Penguatan dengan cara mendekati dilakukan guru dengan ketika diskusi kelompok guru mendekati dan memberikan bimbingan kepada siswa yang terdapat dalam kelompok tersebut. Selain melaksanakan penguatan-penguatan tersebut guru di SMPN 1 Bungkal juga melaksanakan penguatan terhadap materi pembelajaran dan penguatan mengenai akhlak siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang keterampilan memberi penguatan. Teori tersebut menjelaskan bahwa komponen-komponen dalam memberi penguatan adalah penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan cara sentuhan, memberi penghargaan kepada kemampuan siswa dalam bidang tertentu, dan penguatan berupa tanda.¹⁰⁹ Komponen-komponen tersebut dapat diterapkan sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa.

Keterampilan memberi penguatan ini dilakukan guru sebagai tanggapan atas jawaban dan perilaku positif yang siswa berikan. Keterampilan tersebut diberikan bertujuan untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa. Sehingga setelah diberikan penguatan-penguatan tersebut siswa akan mengulangi dan termotivasi dalam menjawab dan melakukan perilaku positif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan memberi penguatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan sudah sesuai dengan teori dan tujuan keterampilan memberi

¹⁰⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 238 - 239.

penguatan. Selain itu keterampilan memberi penguatan ini sudah menjadi kebiasaan oleh guru sebagai tanggapan atas perilaku yang dilakukan oleh siswa.

c. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal telah menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan pada proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru pertama kali adalah merencanakan kegiatan pembelajaran. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal yaitu dengan membuat RPP, mempersiapkan ulasan materi pembelajaran, dan mempersiapkan media, sumber dan bahan mengajar yang akan digunakan ketika pembelajaran. Persiapan tersebut dilakukan bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya dipastikan telah siap sesuai dengan hal yang dipersiapkan. Sehingga ketika dalam mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya fokus pada siswa dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal dalam mengajar kelompok kecil yang dilakukan yaitu pertama, membentuk kelompok diskusi. Kedua, melakukan pendekatan dengan kelompok seperti memberikan bimbingan, memantau, mengawasi, dan mengontrol masing-masing kelompok serta memastikan diskusi berjalan lancar. Ketiga, guru memberikan tugas dan pekerjaan rumah kepada siswa secara kelompok.

Untuk mengajar secara perorangan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal yaitu dengan melakukan pendekatan secara pribadi. Pendekatan secara pribadi yang dilakukan berupa pertama mendatangi siswa yang kesulitan memahami topik materi. Kedua

membimbing dan berbagi informasi dengan siswa. Ketiga memberikan motivasi kepada siswa.

Secara teori keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut terdiri dari pertama, komponen keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. Kedua, komponen keterampilan mengorganisasi. Ketiga, komponen keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. Keempat keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan sudah sesuai dengan teori mengenai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Selain itu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan ini sudah diterapkan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada proses pembelajaran.

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain.¹¹¹ Penyajian informasi yang dimaksud adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menjelaskan materi pelajaran. Guru memiliki berbagai cara dan metode dalam menjelaskan materi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Seperti halnya di SMPN 1 Bungkal guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan berbagai

¹¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 251.

¹¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 240.

metode. Metode yang digunakan seperti ceramah, dialog, diskusi, praktek dan penugasan. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa ketika memahami materi pembelajaran menjadi lebih mudah tanpa menimbulkan penafsiran yang salah.

Pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya terdapat poin-poin penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik oleh siswa. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mempunyai cara dan keterampilan yang tepat. Di SMPN 1 Bungkal Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melakukan penekanan poin-poin yang penting mengenai materi pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan secara berulang-ulang menggunakan suara yang keras dan lugas. Selain hal tersebut agar siswa lebih memahami poin-poin penting mengenai materi pembelajaran maka poin-poin penting tersebut ditulis oleh guru di papan tulis.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal memberikan umpan baik terhadap siswa. Pemberian umpan balik kepada siswa dilakukan dengan guru bertanya “apakah ada yang belum dipahami dari materi hari ini?”. Selain hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memberikan umpan balik dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan, pertanyaan tertulis dan penugasan. Dan ketika terdapat contoh dan ilustrasi mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan, guru dalam menjelaskan contoh dan ilustrasi tersebut dilakukan dengan menampilkan gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan menjelaskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah optimal. Hal tersebut dikarenakan sudah sesuai dengan teori keterampilan menjelaskan. Selain itu keterampilan menjelaskan sudah diterapkan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan atensi agar siswa terpusat kepada materi pembelajaran yang akan dipelajari.¹¹² Komponen keterampilan membuka pelajaran terdiri dari menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi belajar, memberi acuan, dan membuat kaitan.¹¹³ Dalam membuka pelajaran seorang guru harus menerapkan keterampilan ini dengan baik dan menarik. Hal tersebut dikarenakan dengan membuka pelajaran dengan baik, nantinya akan membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bungkal dalam membuka pelajaran diawali dengan memberi salam kepada siswa, kemudian berdoa bersama, dan mengaji Al-Qur'an. Namun ketiga kegiatan tersebut tidak termasuk dalam keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru. Tetapi kegiatan tersebut dilaksanakan dalam membuka pelajaran sebagai bagian dari pelaksanaan rencana perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Untuk penerapan keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bungkal yaitu pertama, menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa. Kedua, menimbulkan motivasi belajar siswa dengan pemberian motivasi dan nasehat oleh guru. Ketiga, memberikan acuan kepada siswa dengan guru menyampaikan tujuan

¹¹² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 233.

¹¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 243 - 245.

pembelajaran kepada siswa. Keempat, membuat kaitan dengan mengajukan pertanyaan dan mereview mengenai materi sebelumnya.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah aktivitas guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.¹¹⁴ Dalam menutup pembelajaran tidak hanya berdoa dan mengucapkan salam. Namun terdapat komponen keterampilan menutup pelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Komponen keterampilan tersebut yaitu meninjau kembali, mengevaluasi.¹¹⁵

Penerapan keterampilan menutup pelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bungkal dilakukan dengan pertama, guru memberikan penguatan kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Kedua, memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas. Ketiga, memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa penugasan dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. Tujuan diberikan evaluasi ini adalah untuk mengetahui dan mengukur siswa seberapa jauh dalam memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah cukup berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan sudah sesuai dengan teori mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Namun pada keterampilan membuka pembelajaran terkadang ada yang tidak lakukan seperti ketika memberikan acuan pembelajaran terkadang tujuan pembelajaran tidak dijelaskan ketika membuka pelajaran. Selain dari hal tersebut keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah diterapkan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹¹⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 233.

¹¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 245.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Penerapan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal. Bentuk penerapannya yaitu pertama pastinya dengan guru membuat kelompok untuk diskusi. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membagi siswa ke beberapa kelompok kecil. Kedua, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengkondisikan kelompok diskusi yang telah dibentuk. Ketiga, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan permasalahan atau materi yang akan didiskusikan oleh kelompok. Keempat, guru Pendidikan Agama Islam memastikan dan mengkondisikan kenyamanan siswa ketika diskusi. Kelima, guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk bekerja sama dan aktif dalam diskusi. Keenam, guru Pendidikan Agama Islam berkeliling kepada setiap kelompok untuk mengkondisikan siswa dalam kelompok. Ketujuh, guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan menjelaskan kepada kelompok yang belum paham. Kedelapan, guru Pendidikan Agama Islam menegur siswa ketika ada gangguan ketika berlangsung diskusi kelompok. Dan yang terakhir guru Pendidikan Agama Islam menutup diskusi dengan memberikan simpulan dari hasil diskusi.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Teori tersebut menjelaskan bahwa komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah maupun pendapat, menganalisis pandangan dan pendapat siswa, meningkatkan usulan dan partisipasi siswa, menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.¹¹⁶

¹¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 246-248.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan telah sesuai dengan teori mengenai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Dan guru telah melaksanakan semaksimal mungkin dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Terdapat komponen-komponen dalam keterampilan mengelola kelas. Komponen-komponen tersebut adalah keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pembalikan kondisi belajar yang optimal.¹¹⁷

Dalam mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal menerapkan berupa pertama, memastikan kondisi kelas bersih dan rapi. Kedua, memastikan siswa sudah berada di tempat duduknya masing-masing. Ketiga, menciptakan kondisi belajar yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Sehingga membuat siswa semangat dan fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Keempat mengatasi gangguan dalam pembelajaran sehingga mengembalikan kondisi belajar yang baik.

Dalam mengatasi gangguan dalam pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah pertama, guru berkeliling di dalam kelas tidak

¹¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 248 – 250.

monoton di depan kelas. Dengan melakukan hal tersebut siswa yang gaduh akan diam dengan sendirinya. Kedua, menunjukkan sikap tanggap ketika ada gangguan dari siswa seperti menegur kepada siswa agar kegiatan yang mengganggu dilakukan oleh siswa berhenti dilakukan. Gangguan yang dimaksud yaitu siswa yang ramai, gaduh, makan di dalam kelas ketika pembelajaran, dan bermain handphone ketika pembelajaran. Ketiga, ketika diskusi terdapat siswa yang tidak aktif, maka guru mendatangi siswa dan diberitahu untuk mengikuti diskusi dan bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan mengelola kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan telah sesuai dengan teori mengenai keterampilan mengelola kelas. Dan dampak setelah guru mengatasi gangguan dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi kembali fokus kembali pada pembelajaran.

h. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan bersedia berperan secara aktif. Komponen-komponen dari keterampilan mengadakan variasi adalah berupa variasi metode mengajar, variasi penggunaan media dan sumber belajar dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.¹¹⁸ Di SMPN 1 Bungkal guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan keterampilan mengadakan variasi tersebut.

¹¹⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 228 - 230.

Bentuk penerapan keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bungkal yaitu pertama, pada variasi metode mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, variasi metode mengajar yang digunakan yaitu metode ceramah, metode dialog, metode diskusi dan presentasi, metode praktek dan metode penugasan. Kedua, variasi penggunaan media dan sumber belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, variasi yang digunakan seperti Al-Qur'an, buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, buku-buku penunjang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, LCD proyektor, dan media-media yang digunakan untuk praktek ibadah yang mayoritas itu di masjid. Ketiga, variasi pola mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, variasi yang digunakan berupa guru-siswa-siswa-guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan telah sesuai dengan teori mengenai keterampilan mengadakan variasi. Variasi tersebut digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal secara bergantian sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa serta materi pembelajaran.

2 Analisis Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal

Pelaksanakan penerapan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung agar

penerapan keterampilan dasar mengajar guru berjalan dengan baik. Selain faktor yang mendukung, pastinya juga terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan tersebut berjalan dengan lancar. Di SMPN 1 Bungkal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru terdapat beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun bentuk faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Sarana prasarana dan perlengkapan alat tulis di kelas yang lengkap
- 2) Media pembelajaran yang lengkap
- 3) Motivasi siswa yang kuat dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Kesiapan guru
- 5) Kesiapan siswa

b. Faktor Penghambat

- 1) Kesulitan dalam memahami perbedaan karakteristik siswa
- 2) Perbedaan individu siswa
- 3) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu
- 4) Motivasi siswa yang kurang semangat
- 5) Pandemi Covid-19 yang belum berakhir
- 6) Siswa kecanduan handphone

3 Analisis Data Dampak dari Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal

Penerapan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya akan memberikan dampak. Hal tersebut juga terjadi di SMPN 1 Bungkal, penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdampak positif bagi siswa dan proses pembelajaran. Adapun dampak dari penerapan tersebut adalah

- a. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - 1) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan, menarik dan tidak membosankan
 - 2) Pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien
 - 3) Materi pelajaran tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Siswa
 - 1) Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran
 - 2) Siswa mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - 3) Siswa memiliki motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tinggi
 - 4) Siswa memiliki minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tinggi
 - 5) Siswa senang dengan cara mengajar guru sehingga akhirnya suka dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - 6) Hasil belajar siswa memiliki nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal menghasilkan beberapa *grounded theory*. Adapun *grounded theory* tersebut adalah:

Tabel 4.3
Grounded Theory

No.	ASPEK	GROUNDSED THEORY
1	Keterampilan Memberi Penguatan	Keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memberikan penguatan membuat motivasi siswa menjadi meningkat.
2	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	Keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan melakukan diskusi membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran
3	Keterampilan Bertanya	Keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pemberian pertanyaan dapat meningkatkan kesempatan berpartisipasi siswa dalam proses pembelajaran
4	Keterampilan Membuka Pembelajaran	Keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan keterampilan membuka pembelajaran dapat menimbulkan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
5	Keterampilan Mengelola Kelas	Keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pengelolaan kelas dapat mengatasi gangguan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kembali berjalan dengan baik.
6	Keterampilan Mengadakan Variasi	Keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengadakan variasi pada pembelajaran membuat siswa tertarik dan memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung

Dan berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa implikasi yang dihasilkan dari penelitian yang dilaksanakan. Adapun implikasi penelitian tersebut adalah pertama, membuat pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengoptimalkan kegiatan yang berbasis pada penguatan. Karena disini mampu dapat menumbukan kemampuan motivasi siswa. Kedua, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya guru Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan pembelajaran lebih berjalan efektif. Maka perlu dilakukan aktivitas pada beberapa langkah pembelajaran diarahkan kepada diskusi atau membahas pokok-pokok tertentu. Ketiga, dalam meningkatkan kesempatan berpartisipasi siswa hendaknya seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa dan pertanyaan dipindah gilirkan kepada siswa lain. Keempat, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Untuk itu hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memaksimal dalam hal membuka pembelajaran. Kelima, dalam mengatasi gangguan dalam proses pembelajaran hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengoptimalkan dalam hal pengelolaan kelas. Karena disini mampu menjadikan proses pembelajaran kembali berjalan dengan baik. Keenam, membuat pembelajaran lebih menarik oleh siswa hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengadakan variasi pada pembelajaran. Karena disini mampu membuat siswa memperhatikan dalam pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan data di lapangan, maka hasil penelitian tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah berjalan cukup baik. Bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar guru yang diterapkan oleh guru pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal berupa keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi. Namun pada keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal hanya keterampilan bertanya dasar, untuk keterampilan bertanya lanjut belum diterapkan.
2. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal. Untuk faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana dan perlengkapan alat tulis di kelas yang lengkap, media pembelajaran yang lengkap, motivasi siswa yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan guru, dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesulitan dalam memahami

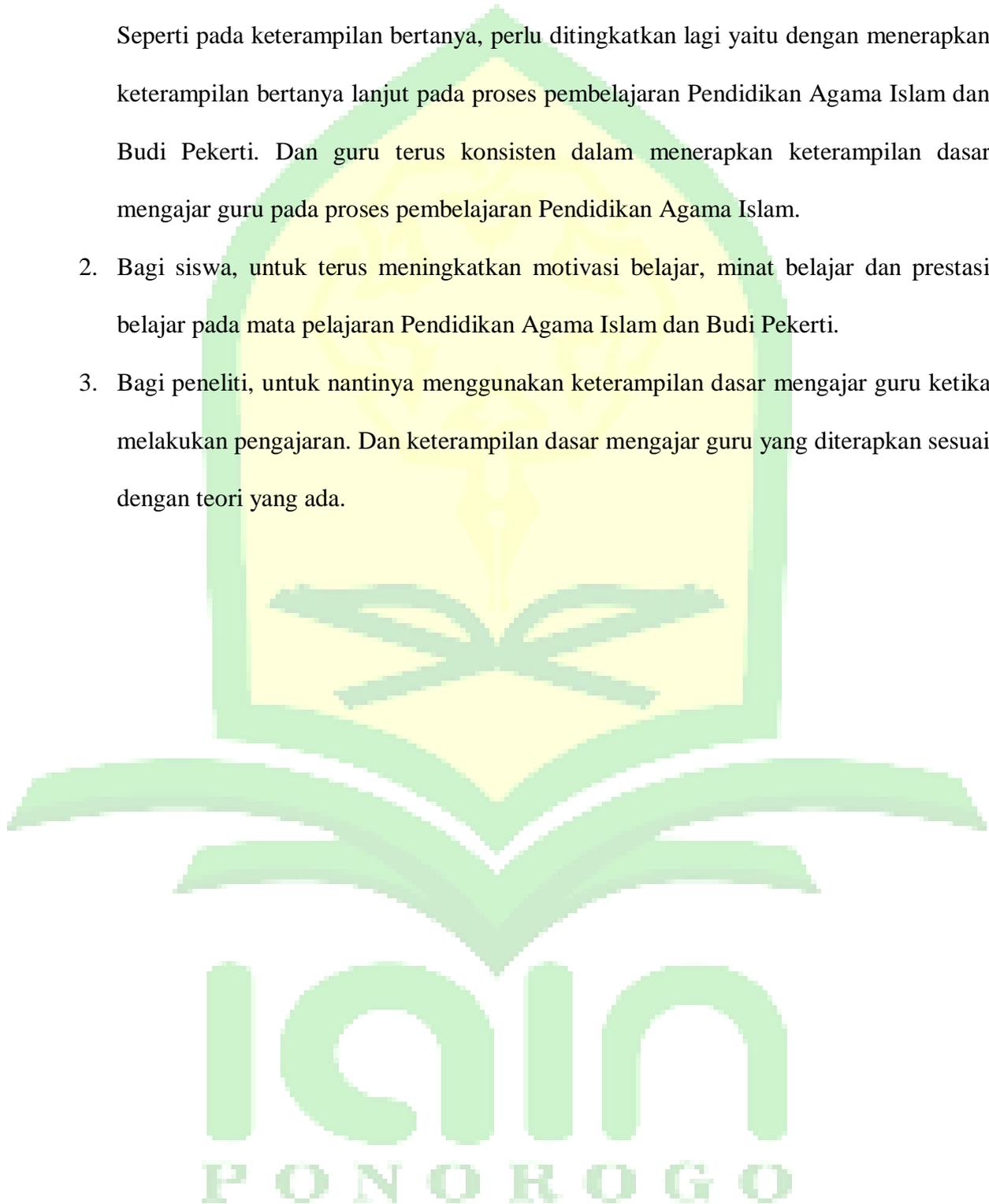
perbedaan karakteristik siswa, perbedaan individu siswa, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu, motivasi siswa yang kurang semangat, pandemi Covid-19 yang belum berakhir dan siswa kecanduan handphone.

3. Dampak dari penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal yaitu menimbulkan dampak positif kepada siswa dan kepada proses pembelajaran. Adapun dampak pada proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan, menarik dan tidak membosankan, pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta materi pelajaran tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan dampak pada siswa yaitu siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa memiliki motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tinggi, siswa memiliki minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tinggi, siswa senang dengan cara mengajar guru sehingga akhirnya suka dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan hasil belajar siswa memiliki nilai di atas KKM. Dan dari penelitian menghasilkan beberapa *grounded theory*, adapun *grounded theory* tersebut adalah pertama, keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memberikan penguatan membuat motivasi siswa menjadi meningkat. Kedua, keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan melakukan diskusi membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Ketiga, keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pemberian pertanyaan dapat meningkatkan kesempatan berpartisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keempat, keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan keterampilan membuka pembelajaran dapat menimbulkan kesiapan siswa mengikuti

pembelajaran. Kelima, keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pengelolaan kelas dapat mengatasi gangguan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kembali berjalan dengan baik. Keenam, keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengadakan variasi pada pembelajaran membuat siswa tertarik dan memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Dan dari penelitian ini terdapat beberapa implikasi yang dihasilkan. Adapun implikasi tersebut adalah pertama, membuat pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengoptimalkan kegiatan yang berbasis pada penguatan. Karena disini mampu dapat menumbukan kemampuan motivasi siswa. Kedua, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan pembelajaran lebih berjalan efektif. Maka perlu dilakukan aktivitas pada beberapa langkah pembelajaran diarahkan kepada diskusi atau membahas pokok-pokok tertentu. Ketiga, dalam meningkatkan kesempatan berpartisipasi siswa hendaknya seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa dan pertanyaan dipindah gilirkan kepada siswa lain. Keempat, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Untuk itu hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memaksimal dalam hal membuka pembelajaran. Kelima, dalam mengatasi gangguan dalam proses pembelajaran hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengoptimalkan dalam hal pengelolaan kelas. Karena disini mampu menjadikan proses pembelajaran kembali berjalan dengan baik. Keenam, membuat pembelajaran lebih menarik oleh siswa hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengadakan variasi pada pembelajaran. Karena disini mampu membuat siswa memperhatikan dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi guru, untuk terus meningkatkan penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal. Seperti pada keterampilan bertanya, perlu ditingkatkan lagi yaitu dengan menerapkan keterampilan bertanya lanjut pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan guru terus konsisten dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi siswa, untuk terus meningkatkan motivasi belajar, minat belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Bagi peneliti, untuk nantinya menggunakan keterampilan dasar mengajar guru ketika melakukan pengajaran. Dan keterampilan dasar mengajar guru yang diterapkan sesuai dengan teori yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Yani dan Dwi Ayu Rusliyani. "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekola Menengah Kejuruan," *Teknobuga* 5, No. 2 (2017).
- Adi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- Habibi, Amanda Alif dan R. Arizal Firmansyah. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia yang Mengikuti MGMP MIPA," *Jurnal of Educational Chemistry* 1, No. 1 (2019).
- Hardani, et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013.
- Irjus Indrawan, et al. *Pengantar Pendidikan Budi Pekerti Anak Pra Sekolah*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Kristiana, Dini dan A. Muhibbin. "Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran Matematika di SMP," *Jurnal Managemen Pendidikan* 13, No.2 (2018).
- Madjid, Arqam. "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar Guru," *Journal Pegguruang: Conference Series* 1, No. 1(2019).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhadir. *Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Mukniah. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

- Munasiroh, Siti Chaizatul. *Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Nurjan, Syarifan. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015.
- Prahara, Erwin Yudi. *Studi Materi PAI di SMA dan SMK*. Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020.
- Pranowo, Galih. *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rifa'i, Andi Arif. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka Belitung: PPS IAIN SAS Babel, 2019.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Witri Lina. *Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Shoffa, Shoffan. *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)*. Surabaya: Mavendra Pers, 2017.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sihotang, Hotmaulina dan Sahat T. Simorangkir. *Buku Pedoman Praktik Microteaching*. Jakarta: UKI Press, 2020.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017.

Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Hadis Tarbawi Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.

Widyastuti, Retno. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin, 2010.

Zubaidillah, Muh. Haris dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakter Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA," *Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2019).

